

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DI SMP
NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

IFAN KURNIA SANDI

NPM. 1411030090

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2019 M**

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DI SMP
NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**IFAN KURNIA SANDI
NPM. 1411030090**



Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Drs. Hi. Abdul Hamid, M.Ag

Pembimbing II : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2019 M**

ABSTRAK

Supervisor adalah seseorang yang memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar yang efektif sehingga prestasi siswa meningkat dan tujuan pendidikan pun tercapai, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Negeri 14 Bandar Lampung. Peran kepala sekolah sebagai supervisor memiliki 10 indikator yang berupa: a).membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem, b).membantu guru melihat dengan jelas tujuan, c). Membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik, d).membantu menyiapkan belajar mengajar, e). Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar,f). Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya, g). Membantu guru menyusun program belajar mengajar, h).Membantu guru menyusun tes prestasi belajar,i).membantu guru belajar mengenal siswa, j). Membantu guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.Tehnik pengumpulan data melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian, dapat di ambil kesimpulan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervidior di SMP Negeri 14 Bandar Lampung Belum sesuai dengan ketentuan yang sudah ada, seperti hanya kepala sekolah telah memiliki jadwal sendiri untuk melakukan supervisi yang dilaksanakan setahun sekali atau dua kali dalam setahun.Sebagai supervisor sangat penting karena untuk memperbaiki pengajaran dan kinerja guru, staf dan karyawan agar lebih baik sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Serta untuk meningkatkan daya tarik kepada siswa agar terciptanya kondisi kelas yang menyenangkan juga nyaman untuk melangsungkan proses belajar mengajar.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda di bawah ini :

Nama : Ifan Kurnia Sandi
NPM : 1411030090
Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam / MPI
Fakultas : Tarbiyah dan keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Peran Kepala Sebagai Supervisor di SMP Negeri 14 Bandar Lampung” adalah benar - benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Januari 2019
Penulis,

Ifan Kurnia Sandi
1411030090



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SMP Negeri 14 Bandar

Lampung

Nama : Ifan Kurnia Sandi

NPM : 1411030090

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYUTUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Hi. Abdul Hamid, M.Ag

Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag

Nip. 195804171986031002

Nip. 196704201998031002

Ketua Jurusan,

Drs. H. Amirudin, M.Pd.I

Nip. 196903051996031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol. H. Endro Suratmim, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DI SMP NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG** disusun oleh **IFAN KURNIA SANDI, NPM : 1411030090**, Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**, Telah di ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/ Tanggal : **Jum'at , 8 Februari 2019, Pukul : 13:00 s/d 14:30 WIB** di Ruang Sidang Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Tim Penguji

Ketua : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd

Sekretaris : Indarto, M.Sc

Penguji Utama : Dr. H. Subandi, MM

Penguji Pendamping I : Drs. Hi. Abdul Hamid, M.Ag

Penguji Pendamping II: Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

Prof. Dr. B. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 19560810 198703 1 001



(Handwritten signatures of the examiners and dean)

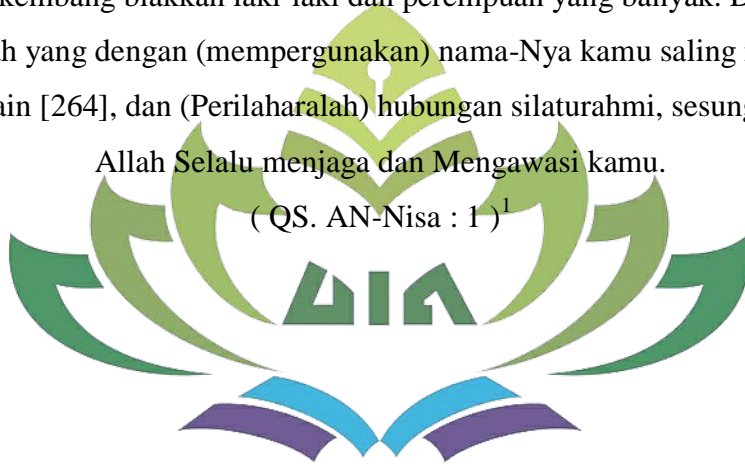
MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (النساء: ١)

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-Mu yang Telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya [263] Allah menciptakan isterinya; dan daripada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain [264], dan (Perilaharalah) hubungan silaturahmi, sesungguhnya

Allah Selalu menjaga dan Mengawasi kamu.

(QS. AN-Nisa : 1)¹



¹Departemen Agama RI Al-Qur'an dan terjemahnya, (Bandung : Sigma Examedia Arkeleema, 2014), h. 7

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin Puji Syukur Penulis Panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan karya kecil ini, tiada apapun yang dapat aku berikan atas apa yang telah diberikan kepadaku, kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang terkasih yaitu:

1. Terimakasih kepada ibu dan ayahku ,tercinta ,tersayang,yang senantiasa mengasuh dan mendidiku dengan penuh kasih sayang dan penuh keikhlasan serta selalu mendoakan keberhasilanku. yang telah berjuang tidak mengenal lelah demi mewujudkan cita-citaku, senantiasa menemaniku menasehatiku, memberikan arahan,memotivasiku demi kesuksesan ku.
2. Seluruh keluarga besar yang selalu memberkan motivasi dalam menyelesaikan studi
3. Para pendidik yang telah mendidik dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi
4. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan Ilmu dan pengalaman ilmiah yang akan selalu saya kenang sepanjang masa.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ifan Kurnia Sandi Lahir di Bandar Lampung Dusun Jl. Ponpes LK II Dusun Sumber Agung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung Kota Madya pada tanggal 30 juni 1996 yang merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Satria dan Ibu Yunaiti. Pendidikan penulis dimulai tahun 2000 masuk TK Dharma Wanita Di Dipasena Makmur Lulus pada tahun 2002, kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri 01 Bumi Dipasena Makmur tahun 2002 dan lulus sekolah dasar penulis pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikan DI MTS Negeri Raudlatu Muata'limin Sidadung Banten lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan kembali di Madrasah Aliyah Negeri Tri Bhakti At-Taqwa Raman Utara Lampung Timur Lulus pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan kesalah satu Perguruan Tinggi Islam yang ada di Bandar Lampung Yaitu UIN Raden Intan Lampung dimana penulis mengkosentrasikan diri pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam sampai sekarang.

Selama kuliah penulis mengikuti berbagai macam kegiatan dan organisasi baik di dalam maupun di luar kampus diantaranya yaitu :

1. UKM Bapinda UIN Raden Intan Lampung
2. UKM KAMI UIN Raden intan Lampung

Bandar Lampung Januari, 2019
Yang Membuat,

Ifan Kurnia Sandi

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alama, berkat rahmat dan hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SMP Negeri 14 Bandar Lampung.

Sholawat dan kepada asalam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhamad SAW yang telah menuntun umatnya manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang yakni Agama Islam.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna, namun harapan timbul dari lubuk hati yang paling dalam semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu yang akan datang, untuk itu kritik saran dan koreksi dari pembaca akan penulis terima dengan ikhlas dan lapang dada.

Penulis haturkan terima kasih kepada yang Terhormat :

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. H. Amirudin, M.P.d. I dan Bapak Dr. Muhassin, M.Hum selaku ketua dan sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakulta Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Abdul Hamid, M.Ag dan Bapak Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag selaku pembimbing I da II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran.

4. Sri Purnawati N., M.Pd selaku Tata Usaha Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang selalu sbar mendampingi.
5. Bapak dan ibu dosen beserta segenap karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu pengetahuan dan berbagi pengalaman pada penulis.
6. Bapak H. Tri Priyono, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Bandar Lampung beserta Staf dan segenap guru yang telah membantu untuk kelancaran dalam penelitian ini.
7. Kelurga Veteran dan Shabat-shabat yang banyak memberikan masukan dan semangat dalam menyelesaikan studi.
8. Seluruh keluarga Manafision (MPI B), KKN dan PPL yang banyak memberikan pengalaman serta pelajaran hidup yang bermakna.
9. Seluruh pihak yang telah mendukung penulisan skripsi ini khususnya Shabat –Shabat seperjuangan angkatan 2014 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Akhirnya semoga bantuan Bapak/Ibu Saudara yang telah ikhlas membantu penulis, mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT sesuai dengan amal ibadahnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Bandar Lampung, Januari 2019
Penulis,

Ifan Kurnia Sandi
NPM. 1411030090

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Sub Fokus Masalah	16
E. Rumusan Masalah	16
F. Tujuan Penelitian	16
G. Manfaat Penelitian	17
H. Batasan Relevan	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Tentang Supervisor	19
1. Pengertian Supervisi	19

2. Tujuan Supervisi	21
3. Fungsi dan Prinsip – Prinsip Supervisor	21
4. Teknik Supervisi	22
5. Model Supervisi Kepala Sekolah	24
6. Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	26
B. Konsep Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	27
1. Pengertian Kepala Sekolah	27
2. Peran Kepala Sekolah	28
3. Syarat- Syarat Kepala Sekolah Dalam Supervisor	42
4. Tugas Fungsi Kepala Sekolah	51
5. Prinsip- Prinsip Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	54
6. Teknik-Teknik Kepala Sekolah dalam Menjalankan Supervisi	57
C. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	61
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	70
B. Metode Pengumpulan Data	71
1. Metode Interview	71
2. Metode Observasi	74
3. Metode Dokumentasi	75
C. Teknik Analisi Data	77
D. Keabsahan Data	79

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Lapangan..... 80

B. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor 90

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 105

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN –LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor76
2. Tabel Data Keadaan Tenaga Kerja kependidikan dan Tenaga Pendidik
di SMP Negeri 14 Bandar Lampung87
3. Data Siswa 5 Tahun Terakhir di SMP Negeri 14 Bandar Lampung 88
4. Data Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 14 Bandar Lampung ...89
5. Tabel II Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SMP Negeri 14
Bandar Lampung 107



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi- kisi instrument

Lampiran 2. Kisi –kisi instrument wawancara

Lampiran 3. Kerangka wawancara dengan kepala sekolah

Lampiran 4. Kerangka observasi

Lampiran 5. Surat pengantar penelitian

Lampiran 6. Foto membantu guru dalam proses belajar mengajar

Lampiran 7. Foto pelatihan seminar

Lampiran 8. Foto studi tour SMP Negeri 14 Bandar Lampung

Lampiran 9. Foto lab biologi IPA SMP Negeri 14 Bandar Lampung

Lampiran 10. Foto Rapat guru



BAB I

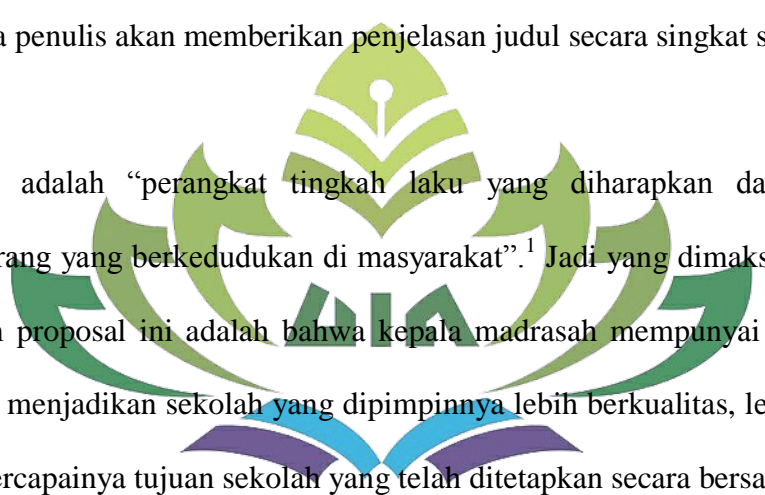
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi penelitian ini, maka penulis jelaskan istilah yang terkandung dalam penelitian ini, yang berjudul : **“PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISIOR DI SMP NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG.”**

Agar tidak terjadi kesalah-pahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis, maka penulis akan memberikan penjelasan judul secara singkat sebagai berikut :

1. Peran



Peran adalah “perangkat tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat”.¹ Jadi yang dimaksud dengan peran dalam proposal ini adalah bahwa kepala madrasah mempunyai peran dan tugas untuk menjadikan sekolah yang dipimpinnya lebih berkualitas, lebih berkembang, dan tercapainya tujuan sekolah yang telah ditetapkan secara bersama-sama.

2. Kepala Sekolah

Menurut Daryanto bahwa “kepala sekolah adalah personil sekolah yang bertanggung jawab kepada seluruh kegiatan sekolah”.² Sedangkan menurut Engkos Mulyasa “kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan”.³

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta, 2001), h.69.

²Daryanto, H.M, Administrasi Pendidikan,(Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan ke-2, 2013), h.80.

³E.Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), h.24.

Jadi yang dimaksud kepala sekolah adalah personil sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah dan berperan menjadikan sekolah yang dipimpinnya lebih baik lagi dan berkualitas.

3. Supervisi

Supervisi adalah aktifitas menentukan kondisi-kondisi/ syarat-syarat esensial, yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Jadi supervise mempunyai pengertian yang sangat luas. Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan sekolah. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran. Pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran.⁴

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini sebagai berikut :

1. Karena supervisor merupakan hal yang sangat penting dalam pembinaan berupa bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan situasi pendidikan dan merupakan tugas, tanggung jawab kepada sekolah dan para gurunya yang sehari-hari berhubungan langsung dengan situasi belajar mengajar.

⁴ Drs. M. Ngalim Purwanto, Mp, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) h. 76

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instingnya sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang lebih baik dari lembaga formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.⁵

Sekolah pada hakikatnya merupakan suatu organisasi yang bergerak dibidang pendidikan dalam kerangka pendidikan nasional. Sebagai sebuah organisasi sekolah mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai mulai dari tujuan kurikuler, tujuan institusi, sampai tujuan pendidikan nasional yang telah ditentukan oleh pemerintah. Pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut maka diperlukan personil.

peningkatan mutu pendidikan melalui standarisasi dan profesionalisme yang sedang dilakukan dewasa ini menuntut pemahaman sebagai pihak terhadap perubahan yang terjadi dalam berbagai komponen sistem pendidikan.

Sebagai negara berkembang, negara Indonesia mengalami persaingan dalam berbagai bidang, terutama dibidang pendidikan.

Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal disekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua

⁵ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam pendidikan sebuah tinjauan filosofis*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014) h. 73

pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan disekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Al-Baqarah ayat 30 yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ٣٠

Artinya: “ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi,” mereka berkata; “mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau?” tuhan berfirman; “sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah ayat 30).⁶

Kepala sekolah merupakan harapan yang tinggi bagi peningkatan kualitas pendidikan, karena keberhasilan kepemimpinan di sekolah akan mempunyai pengaruh secara langsung terhadap hasil belajar siswa. Sehubungan dengan itu, kepala sekolah harus mampu melaksanakan peran dan fungsi supervisor kepala guru untuk mengembangkan profesi.

Kepala sekolah juga bertindak sebagai manajer yang mengatur segala sesuatu tentang proses belajar mengajar, tetapi harus tampil sebagai intruksional leader (pemimpin pengajaran), yang bertugas mengawasi jalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dipimpinnya.⁷

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qu'ran dan Tejemah*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014). h

⁷ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Bumi Aksara, 2013), h. 181-183

Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pembericontoh kepada guru dan karyawannya disekolah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah, sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staf disekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian, kepala sekolah bukan hanya mengawasi dan guru yang melaksanakan kegiatan, tetapi Ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervise pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.

Guru merupakan kunci keberhasilan dalam memperbaiki mutu pendidikan. Masalah mutu pendidikan juga menyangkut masalah kualitas mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Melalui supervisor, para guru sebagai pelaku utama dalam penyelenggaraan sistem dapat dibantu pertumbuhan dan perkembangan profesinya bagi pencapaian tujuan pembelajaran.

Guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus agar dapat melakukan fungsinya secara potensial dan maksimal sesuai dengan tujuan utama pendidikan. Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran di dalam kelas.

Salah satu cara yang harus dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas dengan meningkatkan kinerja pendidik dan menghasilkan dampak positif bagi peserta didik yakni dengan melakukan pelaksanaan supervisor oleh kepala sekolah dalam pengelolaan kelas

.Dalam buku wadjosumidjo yang berjudul kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, peran penting kepala madrasah dalam menggerakkan madrasah meliputi:

1. Kepala sekolah mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.
2. Kepala sekolah memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, memberikan dorongan serta memberikan inspirasi madrasah dalam mencapai tujuan.⁸

Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran proses kegiatan dalam bidang akademis saja akan tetapi segala kegiatan yang ada di sekolah seperti lingkungan sekolah, keadaan dengan sekolah serta hubungan dengan masyarakat tanggung jawabnya pula. Kreatifitas kepala sekolah yang mengarahkan perkembangan dan kemajuan sekolah adalah tanggung jawab dan tugas kepala sekolah.

Untuk menuju kearah perbaikan dan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran maka implementasi tehnik supervisor dibidang pendidikan dalam pengajaran khususnya bagi seorang supervisor bertanggung jawab untuk membantu para guru.⁹

⁸Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet 9 2013), h. 105

⁹ Maryono. *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan* (Jogjakarta: Arruz Media, Cet 2 2013), h.61

Berdasarkan hasil prasurvey dapat dilihat bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah menengah pertama 14 Bandar Lampung, kepala sekolah telah melaksanakan supervisor yang dilakukan satu atau dua kali dalam setahunnya.

Dengan demikian kepala sekolah dapat membantu guru dalam proses belajar dan mengajar dapat lebih efektif lagi dari sebelumnya.

Menurut Good Carter supervisi, dalam bukunya Wahjosumidjo adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas pendidikan lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk memperkembangkan pertumbuhan guru-guru, menyelesaikan dan merevisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode mengajar dan penilaian pengajaran.

Sedangkan menurut M.Ngalim Purwanto, dalam bukunya administrasi dan supervisi adalah semua aktivitas pembinaan yang dirancang untuk membantu para gurudan pegawai lainnya untuk melakukan pekerjaan mereka secara efektif.¹⁰

Dari pengertian tersebut, maka salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan, yang dimaksud supervisi itu sendiri adalah suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor,

¹⁰ *Ibid*, h.203

tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.

Kepala sekolah melaksanakan tugasnya sebagai supervisor perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Supervisi harus bersifat konstruktif dan kreatif
2. Realistis dan mudah dilaksanakan
3. Menimbulkan rasa aman kepada guru/karyawan
4. Berdasarkan hubungan profesional
5. Harus memperhitungkan kesanggupan dan sikap guru/pegawai
6. Tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan kegelisahan bahkan sifat antisipasi dari guru
7. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi
8. Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan
9. Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharap hasil.


Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan/pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

Maka jelaslah bahwa seorang kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab dalam mengembangkan kelancaran situasi kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai, maka supervisi kepala sekolah sangatlah penting, karena supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai madrasah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Dengan demikian kepala sekolah yang bertanggung jawab atas keberhasilan guru dalam mengajar, karena guru sebagai orang yang terdepan dan langsung bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan siswa haruslah ditingkatkan kemampuan profesional dalam mengajar.

Adapun proses pembelajaran, dimana pembelajaran terdapat dua konsep yang tidak dapat dipisahkan yaitu belajar dan mengajar, karena proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian atau upaya yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Belajar mengacu pada kegiatan siswa sedangkan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Belajar mengajar sebagai proses terjadinya manakala terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai pelajar.

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya pendidikan guru berdasarkan pendidikan kompetensi yaitu menerangkan bahwa fungsi dan peran guru sebagai berikut:

- 
1. Guru sebagai pendidik
 2. Guru sebagai anggota masyarakat
 3. Guru sebagai pelaksana administrasi ringan
 4. Guru sebagai pemimpin

Tugas dan tanggung jawab seorang guru tidaklah ringan. Dalam melaksanakan tugas sehari-hari guru akan selalu menghadapi berbagai masalah, baik masalah yang ada pada siswa maupun masalah pribadi guru itu sendiri. Dalam proses pembelajaran problem-problem akan muncul.

Problem yang akan muncul saat guru mengajar adalah bagaimana guru mengelola kelas dengan sebaik-baiknya. Sebagai guru iya harus mampu mengajar dengan tenang sehingga dapat menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis dan dapat dipahami oleh murid, guru harus mengajar dengan penuh semangat, kegembiraan karena dengan itu dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan.

Menurut dimiyanti dalam bukunya belajar dan pembelajaran, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan iya turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.¹¹

Dalam menunjang pelaksanaan tugas guru di kelas, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana belajar mengajar dengan kondusif. Karena guru memegang peran penting dalam proses belajar mengajar. Karena apabila guru tidak melaksanakan tugas dengan baik maka hasil pelaksanaan manajemen atau pengelolaan kelas tidak akan memuaskan. Selain itu keberhasilan pengelolaan kelas juga berpengaruh dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu siswa akan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar yang dapat berpengaruh dalam prestasi belajar siswa.

Jika dilihat dari mutu pembelajaran maka mutu pembelajaran mempunyai empat indikator yaitu sebagai berikut :

¹¹ Dimiyanti, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineke Cipta, Cet 5 2013), h. 1

- a. Kesesuaian antara karakteristik peserta didik dengan strategi belajar mengajar yang diterapkan
- b. Daya tarik guru dalam menciptakan suasana kelas yang akrab dan hangat sehingga peserta didik merasa lebih bersemangat dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Efektivitas belajar melalui perencanaan yang meliputi desain pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (evaluasi) untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menyerap materi yang telah disampaikan
- d. Efisiensi dan produktivitas pembelajarn dari menghapal dan mengingat ke menganalisi dan menciptakan.

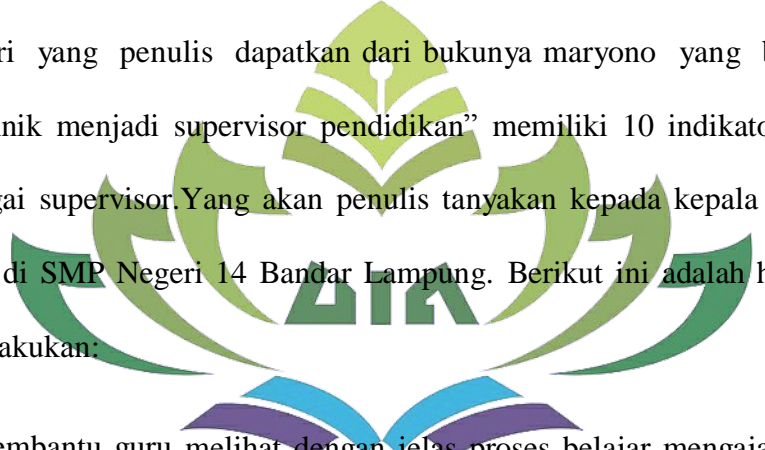
Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan guru seperti pengaturan metode, strategi dan kelengkapan dalam pengajaran sebagai bagian dari manajemen pembelajaran yang efektif dan efisien maka guru harus menguasai pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas sangat penting untuk terciptanya suasana mengajar yang kondusif, bukan hanya membantu guru dalam proses belajar mengajar tetapi yang lebih penting menjadikan siswa mudah dalam belajar, merasa nyaman dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

Sering terjadi beberapa sekolah pengelola kelas kurang baik. Kondisi kelas yang kurang efektif dapat menyebabkan ketidak nyamanan dalam belajar dapat menghambat optimalisasi proses pembelajaran, oleh karena itu dibutuhkan kerja sama dari semua pihak terutama guru dan kepala sekolah.

Hal tersebut tidak dialami oleh SMP 14 Negeri Bandar Lampung, pengelolaan kelas yang sudah baik dan kenyamanan dalam belajar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

SMP Negeri 14 Bandar Lampung dengan status di akui sekarang ini memungkinkan dapat menarik masyarakat dalam hal ini orang tua murid untuk memberikan kepercayaan mendidik putra-putrinya, sehingga dalam tahun-tahun yang akan datang menjadi sekolah yang baik. Maka untuk meraih perkembangan tersebut bukan hanya peran kepala sekolah yang diperlukan tetapi peran guru dan siswa di sekolah juga sangat diperlukan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dari teori yang penulis dapatkan dari bukunya Maryono yang berjudul “Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan” memiliki 10 indikator dalam kepala sekolah sebagai supervisor. Yang akan penulis tanyakan kepada kepala sekolah, kepala TU dan guru di SMP Negeri 14 Bandar Lampung. Berikut ini adalah hasil wawancara yang penulis lakukan:

- 
- a. Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu system.
 - b. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan
 - c. Membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik.
 - d. Membantu guru menyiapkan kegiatan belajar mengajar.
 - e. Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar.
 - f. Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya.
 - g. Membantu guru menyusun program belajar mengajar
 - h. Membantu guru menyusun tes prestasi belajar.

- i. Membantu guru belajar mengenal siswa
- j. Membantu guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja.

D. Sub Fokus Masalah

Berdasarkan Fokus Penelitian di atas, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan hanya pada teknik “Peran Kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Negeri 14 Bandar Lampung.”

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka Sub fokus permasalahan yang penulis rumuskan adalah: Bagaimanakah Peran Kepala sekolah Sebagai Supervisor di SMP Negeri 14 Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memiliki tujuan sehingga proses dari penulisan ini menjadi terarah dan tidak terjadi kesimpangsiuran dalam mencari dan mengumpulkan data yang ada dilapangan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah: Untuk Mengetahui Peran Kepala sekolah Sebagai Supervisor di SMP Negeri 14 Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi kajian dan pengembangan lembaga.
 - b. Hasil penelitian ini akan memperkaya kanzanah keilmuan dalam bidang pendidikan

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, berguna menambah wawasan pengetahuan, dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian pengaruh supervisor yang dilakukan oleh kepala sekolah.
- b. Bagi SMP Negeri 14 Bandar Lampung sebagai bahan kajian dalam meningkatkan kualitas sekolah.
- c. Bagi masyarakat dan pembaca sebagai kontribusi wawasan tentang penyelenggaraan supervisor kepada sekolah.

H. Penelitian Yang Relevan

Kajian hasil penelitian ini, peneliti mengambil skripsi sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan judul penelitian yang peneliti angkat dalam skripsi ini, diantaranya adalah skripsi yang berjudul “peran supervisi kepala madrasah di MTs Negeri 1 Lampung Selatan”, oleh Winda Reffisia (2017). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa peran supervisi kepala madrasah di MTs Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan adalah : 1) Mengadakan kunjungan kelas, 2) Mengadakan kunjungan observasi, 3) mengadakan rapat atau pertemuan, 4) Membimbing guru-guru dalam hal kurikulum, 5) mengadakan penataran- penataran, 6) Membimbing guru dalam mempelajari siswa, 7) Mengadakan diskusi atau kerja sama. Relevansi antara penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang kepala sekolah. Perbedaannya adalah jika pada penelitian pertama tentang peran supervisi dengan kepala madrasah sedangkan penelitian yang sedang dilakukan fokus kepada peran kepala sekolah sebagai supervisor. Perbedaan lainnya pada lokasi penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Tentang Supervisor.

1. Pengertian Supervisi

Pada dasarnya *supervisi* berarti sebuah pengawasan. Dalam hal ini penulis menjelaskan bahwa *supervisi* merupakan suatu pengawasan yang dilakukan atasan terhadap bawahan (seluruh anggota yang dipimpin) yang menuju kearah perbaikan.

Supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision*. *Super* yang berarti diatas dan *vision* yang berarti melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan, dan penilikan, dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan (orang yang berposisi diatas, yaitu pimpinan) terhadap hal-hal yang ada dibawahnya, yaitu yang menjadi bawahannya. Di dalam *supervisi*, pelaksanaan bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang *disupervisi* dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki.¹²

Menurut Padam dan Frank Gdickey seperti yang dikutip oleh hendiyat soetopo, “supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pelajaran.

¹² Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 91-92

Program inidapat berhasil apabila *supervisor* memiliki keterampilan dan kerja sama dengan guru dan petugas pendidikan lainnya”.¹³

Negley mengemukakan bahwa “setiap layanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, belajar dan kurikulum dikatakan *supervisi*”.

Dari pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari *supervisi* pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hal ini adalah kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya Dasar-dasar supervise mengungkapkan ada tiga macam *supervisi* yaitu :

- a. *Supervisi* akademik yang menitik beratkan pengamatan *supervisor* pada masalah-masalah akademik.
- b. *Supervisi* administrasi yang menitik beratkan pengamatan *supervisor* pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran.
- c. *Supervisi* lembaga yang menitik beratkan *supervisor* pada aspek-aspek keseluruhan yang ada disekolah.¹⁴

¹³ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 83

¹⁴ *Ibid*, h. 15

2. Tujuan Supervisi.

Tujuan *supervisi* adalah mengembangkan situasi belajar yang lebih baik.

Secara nasional tujuan kongkrit dari *supervisi* pendidikan adalah:

- a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
- b. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid.
- c. Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode-metode dan sumber-sumber pengalaman belajar.
- d. Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil belajar murid itu sendiri.
- e. Membantu guru-guru baru dimadrasah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
- f. Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.¹⁵

3. Fungsi dan Prinsip Supervisi.

Fungsi supervise menurut W. Hburton dan J. Bruckner menjelaskan bahwa fungsi utama *supervisi* modern ialah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi hal belajar.

Seorang pemimpin pendidikan yang berfungsi sebagai *supervisor* hendaknya mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Ilmiah, yang mencakup unsur sistematika, obyektif menggunakan instrumen yang dapat digunakan sebagai informasi umpan balik.
- b. Demokrasi, menghargai pendapat orang lain dan menjunjung tinggi musyawarah.

¹⁵ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, Cet1, 2013), h. 51

- c. Kooperatif, seluruh anggota dapat bekerjasama.
- d. Konstruktif dan kreatif dalam membina dan memotivasi guru agar mampu menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran kondusif.¹⁶

4. Teknik Supervisi.

Apabila *supervisi* dipahami sebagai bentuk pembinaan dan bimbingan dari pihak atasan kepada pengembangan para guru, maka teknik *supervisi* yang dapat kepala sekolah adalah: teknik yang bersifat individual (perseorangan).

a. Teknik Individual

merupakan suatu teknik *supervisi* yang dilakukan secara perseorangan. Biasanya teknik individual digunakan untuk menghadapi masalah yang bersifat pribadi dan khusus membutuhkan jaminan kerahasiaan Adapun contoh dari teknik *supervisi* adalah : kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas dan Menilai diri sendiri.

b. Teknik Kelompok.

Teknik merupakan teknik *supervisi* yang dijalankan secara kelompok. Adapun contoh teknik *supervisi* yang bersifat kelompok adalah sebagai berikut: (a) rapat guru, yaitu suatu kegiatan pertemuan untuk menyusun suatu program atau rencana kegiatan tertentu seperti hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan

pengembangan kurikulum, pembinaan administrasi dan lain sebagainya, (b) loka karya atau mengadakan pelatihan yaitu suatu teknik supervisi yang dilakukan melalui pelatihan-pelatihan guru dibidang studi, pelatihan tentang metodologi

¹⁶ Soetopo, Hendiyat dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan.*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2013), h. 41

pembelajaran, dan lain sebagainya, (c) diskusi kelompok, (d) tukar menukar pengalaman, (e) mengikuti kursus, (f) organisasi jabatan.¹⁷

Dengan demikian jelaslah bahwa pengawasan atau supervisi kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas mengajar guru, sehingga pengawasan kepala sekolah harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya karena pengawasan kepala sekolah yang baik akan memberikan pengaruh positif yang akan meningkatkan kualitas mengajar guru dalam proses belajar mengajar.

Indikator supervisi dibidang pendidikan dan pengajaran khususnya bagi seorang supervisor bertanggung jawab untuk :

1. Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem
2. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan.
3. Membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik.
4. Membantu guru menyiapkan kegiatan belajar mengajar
5. Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar
6. Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya
7. Membantu guru menyusun program belajar mengajar
8. Membantu guru menyusun tes prestasi belajar
9. Membantu guru belajar mengenal siswa
10. Membantu guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja.

¹⁷ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 183-184

5. Model Supervisi Kepala Sekolah

a. Konvensional (Tradisional).

Model ini tidak lain dari kondisi masyarakat pada suatu saat. Pada saat kekuasaan yang otoriter dan feodal, akan berpengaruh pada sikap pemimpin yang otokratis dan korektif. Pemimpin cenderung untuk mencari-cari kesalahan. Perilaku *supervisi* ialah mengadakan inspeksi untuk mencari kesalahan dan menemukan kesalahan.

b. Supervisi Ilmiah.

Supervisi yang bersifat ilmiah memiliki ciri sebagaimana dikemukakan oleh Mufidah sebagai berikut: Dilaksanakan secara berencana dan kontinu, Sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu, Menggunakan instrument pengumpulan data, ada data yang obyektif yang diperoleh dari kesalahan yang riil.

c. Supervisi klinis.

Supervisi klinis merupakan bagian dari *supervisi* pengajaran karena pelaksanaannya ditekankan pada sebab-sebab kelemahan dalam proses pembelajaran. *Supervisi* klinis menurut John J. Bolla adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk-

Membantu pengembangan profesional guru atau calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara

teliti dan obyektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut.¹⁸

6. Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.

Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor, kita perlu kembali mengingat pengertian supervisi. Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi/ syarat- syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Melihat pengertian tersebut, maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti ia harus meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan madrasah. Kepala sekolah harus dapat meneliti syarat-syarat mana yang telah ada dan tercukupi dan mana saja yang belum ada atau kurang secara maksimal.

Menurut Aswarni Sudjud, Moh. Saleh dan Tatang M. Amirin dalam bukunya yang berjudul “Administrasi Pendidikan” menyebutkan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor adalah:

- a. Perumusan tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan sekolah.
- b. Mengatur tugas dan pembagian wewenang.
- c. Mengawasi kelancaran kegiatan.
- d. Membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksanaan dan sebagainya.

B. Konsep Tentang Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan madrasah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan suatu lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet, 24, 2017), h.90

memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.¹⁹

Menurut Mulyasa, kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas sekolah dan mereka yang menemukan irama bagi sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu kepala

sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan- keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan secara profesional.²⁰

Jadi kepala sekolah ialah seseorang yang diberi amanat untuk memimpin suatu sekolah agar tujuan dari pendidikan dalam instansi pendidikan tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang ditetapkan.²¹

¹⁹ *Ibid*, h. 49.

²⁰ Erjati Abas, *magnet kepala madrasah terhadap kinerja guru*, (Jakarta: PT Lex Media komputindo, 2017), h. 50

²¹ Amiruddin, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru", *All-Idarah Jurnal Kependidikan Islam*, (Fakultas Tarbiyah dan keguruan), Volume 7 No. 2, Desember 2017

2. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dengan sebaik mungkin, termasuk didalamnya sebagai pemimpin pengajar. Harapan yang segera muncul dari para guru, siswa, staf administrasi, pemerintah dan masyarakat adalah agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan selektif

mungkin untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang diemban dalam mengoptimalkan sekolah. Selain itu juga memberikan perhatian kepada pengembangan individu dan organisasi.²²

Peran seorang pemimpin sangat menentukan kemana dan akan menjadi apa organisasi yang dipimpinnya. Sehingga dengan kehadiran seorang pemimpin akan membuat organisasi menjadi satu kesatuan yang memiliki kekuatan untuk berkembang dan tumbuh lebih besar. Begitu juga kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan formal mempunyai peran yang sangat penting dalam pemberdayaan tenaga pendidikan.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin formal atau lembaga pendidikan, kepala sekolah setidaknya berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, mediator, innovator dan motivator.

²² Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Pustaka Setia, Cet 1, 2014), h.76

a. Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memilih kestrategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya. Dalam berperan sebagai pendidik kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan meningkatkan, sedikitnya empat macam nilai yakni pembinaan mental, moral, fisik dan artistik.²³

- a) Pembinaan mental, yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap, batin dan watak. Untuk itu kepala madrasah harus melengkapi sarana prasarana dan sumber belajar agar dapat memberi kemudahan kepada para guru dalam melaksanakan tugas utamanya, mengajar. Mengajar dalam arti memberikan kemudahan belajar peserta didik (*facilitate of learning*).²⁴
- b) Pembinaan moral, yaitu pembinaan para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruknya mengenai suatu perbuatan, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus berusaha memberikan nasehat kepada seluruh warga sekolah, misalnya pada setiap upacara bendera atau pertemuan rutin.
- c) Pembinaan fisik, yaitu pembinaan tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan. Kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah .Kepala sekolah harus mampu memberikan dorongan agar tenaga

²³ Ibid, h. 99-100

²⁴ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet ,9 2007), h.66

kependidikan terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olahraga, baik yang diprogramkan di sekolah maupun diselenggarakan oleh masyarakat sekitar.

- d) Pembinaan artistic, yaitu pembinaan tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. Hal ini biasanya dilakukan melalui karya wisata yang bisa dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran.²⁵

b. Kepala Sekolah Sebagai *Manager*

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspek agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai *manager* mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah dapat menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengontrol).

c. Kepala Sekolah Sebagai *Administrasi*

Peran kepala sekolah sebagai *administrator* pendidikan pada hakekatnya, kepala madrasah mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kebutuhannya terhadap masyarakat serta kesediaan dan keterampilan untuk mempelajari secara *continue* perubahan yang sedang terjadi di masyarakat sekolah melalui program pendidikan

²⁵ *Ibid*, h. 82

yang disajikan senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru dan kondisi baru.

Kepala sekolah sebagai *administrator*, harus memiliki berbagai keterampilan sebagai bekal untuk dapat melaksanakan manajemen pendidikan secara dengan lebih baik, diantaranya ketrampilan teknis (*technicalskill*), keterampilan hubungan manusia (*human relation skill*) dan keterampilan konseptual (*conceptualskill*).²⁶

- 
- a) *Technicalskill* yakni Menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan teknik melaksanakan kegiatan khusus. Dan Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus.
- b) *Human relation skill* yakni kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerjasama, memahami isi hati, sikap dan motif orang lain berbuat sesuatu.
- c) *Conceptual skill* yakni kemampuan analisis, kemampuan berfikir Rasional, cakap dalam berbagai konsepsi, mampu menganalisis berbagai kejadian, mampu mengantisipasi perintah, mampu mengenali berbagai macam kesempatan dan problem-problem sosial.²⁷

d. Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor*

Pelaksanaan *supervisi* merupakan tugas dari kepala sekolah untuk *mensupervisi* para guru dan para stafnya. Sebagai *supervisor* beliau harus mampu untuk melaksanakan pengawasan untuk meningkatkan kinerja pendidikan.

²⁶ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Efektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.16

²⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet ,9 2007), h.

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan *supervise*, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil *supervise*, ini dapat diketahui kelemahan dan keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada dan sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

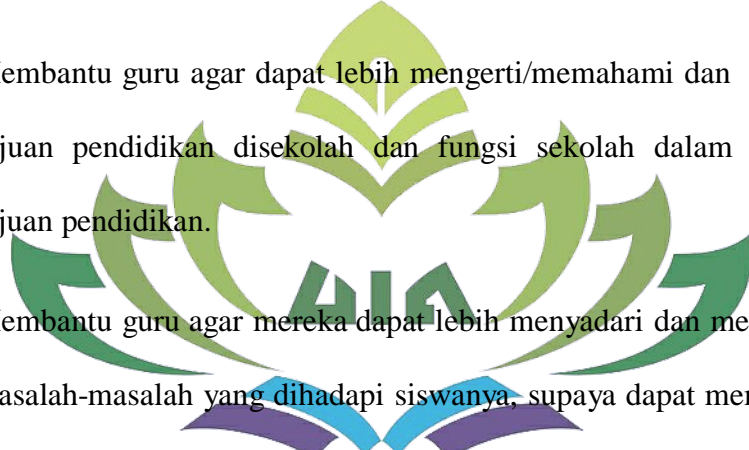
Jons dkk. Sebagaimana yang disampaikan oleh sudarwandenim mengemukakan bahwa, Menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepalamadrrasah mereka.

Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dirinya sendiri tidak menguasainya dengan baik. Dalam bidang *supervisi* kepala madrasah mempunyai peran dan tanggung jawab memajukan pendidikan melalui peningkatan profesi guru secara terus menerus. Adapun peran kepala sekolah tersebut adalah:

- a) Membantu guru memahami tujuan pendidikan.
- b) Membantu guru melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya.
- c) Membantu guru dalam memperkaya pengalaman belajar sehingga suasana pembelajaran sangat menggembirakan peserta didik.
- d) Memberikan *leader* yang efektif dan demokratis.²⁸

Supervisor harus mempunyai pegangan dalam melaksanakan perannya.

Oleh sebab itu perlu dijabarkan lagi secara operasional dengan memperhatikan faktor-faktor yang khusus agar dapat membantu jalannya supervise yang lebih efektif. Dalam hal ini sebagaimana dijabarkan dalam tujuan supervisi pendidikan sebagai berikut :

- 
- a) Membantu guru agar dapat lebih mengerti/memahami dan mengerti tujuan-tujuan pendidikan disekolah dan fungsi sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.
 - b) Membantu guru agar mereka dapat lebih menyadari dan mengerti kebutuhan masalah-masalah yang dihadapi siswanya, supaya dapat membantu siswanya itu lebih baik lagi.
 - c) Untuk melaksanakan kepemimpinan efektif dengan cara yang demokratis dalam rangka meningkatkan kegiatan-kegiatan profesional disekolah dan hubungan antara kegiatan staf yang kooperatif untuk bersama-sama meningkatkan kemampuan masing-masing.
 - d) Menemukan kemampuan dan kelebihan tiap guru dan memanfaatkan serta mengembangkan kemampuan itu dengan memberikan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuannya.

²⁸ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepada madrasah* (Bandung: Alfabeta 2014), h. 85

- e) Membantu guru meningkatkan kemampuan penampilannya didepan kelas.
- f) Membantu guru baru dalam masa orientasinya supaya dapat cepat menyesuaikan diri dengan tugasnya dan dapat menggunakan kemampuannya secara maksimal.
- g) Membantu guru menemukan kesulitan belajar murid-muridnya dan merencanakan tindakan-tindakan perbaikannya.
- h) Menghindari tuntutan-tuntutan terhadap guru yang diluar batas atau tidak wajar, baik tuntutan itu datangnya dari dalam (sekolah) maupun dari luar (masyarakat).

Selain itu, tugas kepala sekolah sebagai *supervisor* adalah memberikan bantuan, bimbingan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pembelajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pembelajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Disamping sebagai *supervisor* sekolah juga mempunyai tugas yang lebih penting yakni membangkitkan semangat kerja guru untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁹

e. Kepala Sekolah Sebagai *Leader*

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk atau pengawasan terhadap guru, untuk meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kepala madrasah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian,

²⁹ Drs. Ngalim Purwanto, MP. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 87

keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

Suatu usaha bersama untuk bertindak, bertingkah laku dan berbuat dengan cara-cara yang produktif, bagimaksud-maksud dan tujuan-tujuan dari pada organisasi atau usaha pendidikan.

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadiannya, dan mengetahui terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Kepribadian kepala sekolah sebagai *leader* akan tercermin dalam sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil dan teladan. Pengetahuan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan tercermin dalam kemampuan memahami kondisi tenaga kependidikan (guru dan non guru), memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, menerima masukan, saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinan.³⁰

f. Kepala Sekolah Sebagai *Inovator*

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai *innovator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan-gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.³¹

³⁰ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Bumi Aksara, 2013), h.90

³¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet ,9 2007), h.

Kepala sekolah sebagai *inovator* akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, delegatif, kreatif, rasional, keteladanan, disiplin dan fleksibel.

Konstruktif dimaksudkan bahwasannya usaha untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan setiap tugas-tugas yang diembannya kepada masing-masing tenaga kependidikan. Kreatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme kepada tenaga kependidikan di sekolah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya.

Delegasi, dimaksudkan bahwasannya dalam upaya meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing.

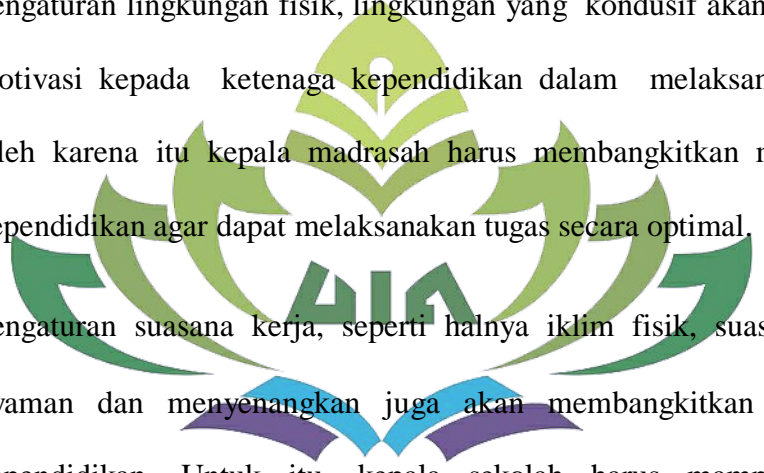
Keteladanan, dimaksudkan bahwasannya dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik.

Kepala sekolah sebagai *inovator* harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Gagasan baru tersebut misalnya *movingclass*. *Movingclass* adalah mengubah strategi pembelajaran dari pola kelas tetap menjadi kelas bidang studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas tersendiri, yang dilengkapi dengan

alat peraga dan alat-alat lainnya. *Movingclass* ini bias dipadukan dengan pembelajaran terpadu, sehingga dalam suatu laboratrium bidang studi dapat dijaga oleh beberapa orang guru (*fasilitator*), yang bertugas memberikan kemudahan pada peserta didik dalam belajar.³²

g. Kepala Sekolah Sebagai *Motivator*

Sebagai motivator kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivaor ini dapat diumbuhkan melalui peraturan di bawah ini:

- 
- a) Pengaturan lingkungan fisik, lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi kepada ketenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala madrasah harus membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal.
 - b) Pengaturan suasana kerja, seperti halnya iklim fisik, suasana kerja yang nyaman dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja tenaga kependidikan. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan,serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.³³
 - c) Disiplin bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenga kependidikan disekolah, kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah.³⁴

³² Ibid, h.115

³³ Ibid, h.119

³⁴ Ibid, h.124

d) Dorongan, keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun faktor yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektifitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah. Terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan kepala sekolah untuk mendorong mendorong tenaga kependidikan agar mau dan mampu maningkatkan profesionalismenya. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Para tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukan menarik dan menyenangkan.
2. Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para tenaga kependidikan sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja, para tenaga kependidikan juga dapat dilibatkan dalam menyusun tujuan tersebut.
3. Para tenaga kependidikan harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaannya.
4. Pemberian hadiah lebih baik daripada memberikan hukuman namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.

e). Penghargaan (*reewads*) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif.

Jika kita simpulkan apa yang telah di uraikan diatas, standar menjadi kepala sekolah sebagai berikut :

- 1) Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- 2) Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama disekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya.
- 3) Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
- 4) Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.
- 5) Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolah.

3. Syarat-Syarat Kepala Sekolah dalam Supervisor

Sebagai kepala sekolah yang menjalankan supervisi harus mempunyai serta memenuhi syarat-syarat yang ditentukan. Adapun syarat-syarat menurut Daryanto antara lain:

- a. Ia harus mempunyai prikemusiaan dan solidaritas yang tinggi, dapat menilai orang lain serta teliti dari segi kemanusiaannya serta dapat bergaul dengan baik.
- b. ia harus dapat memelihara dan menghargai dengan sungguh-sungguh semua kepercayaan yang diberikan oleh orang-orang yang berhubungan dengannya.

- c. Ia harus berjiwa optimis yang berusaha mencari yang baik, mengharapkan yang baik dan melihat segi-segi yang baik.
- d. Hendaknya bersifat adil dan jujur, sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh penyimpangan-penyimpangan manusia.
- e. Hendaknya ia cukup tegas dan objektif (tidak memihak) sehingga guru-guru yang lemah dalam stafnya tidak gilang dalam bayangan orang-orang yang kuat pribadinya.
- f. Ia harus berjiwa terbuka dan luas, sehingga lekas dan mudah dapat memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap prestasi yang baik.
- g. Jiwanya yang terbuka tidak boleh menimbulkan prasangka terhadap seseorang untuk selama-lamanya hanya karena sesuatu kesalahan saja.
- h. Ia hendaknya sedemikian jujur, terbuka dan penuh tanggung jawab.
- i. Ia harus cukup taktik, sehingga kritiknya tidak menyinggung perasaan orang.
- j. Sikapnya yang bersimpati terhadap guru-gurunya tidak akan menimbulkan depresi dan putus asa pada anggota-anggota stafnya.
- k. Sikapnya harus ramah, terbuka dan mudah dihubungi sehingga guru-guru dan siapa saja yang memerlukannya tidak akan ragu-ragu untuk menemuinya.
- l. Ia harus dapat bekerja dengan tekun dan rajin serta teliti, sehingga merupakan contoh bagi anggota stafnya.
- m. Personel *appearance* terpilih dengan baik, sehingga dapat menimbulkan *respect* dari orang lain.

- n. Terhadap murid-murid ia harus mempunyai perasaan cinta sedemikian rupa, sehingga ia secara wajar dan serius mempunyai perhatian terhadap mereka.³⁵

Dengan demikian kepribadian kepala sekolah pada kemampuan berkomunikasi dan secara terampil menjelaskan bahwa apa yang seharusnya dikerjakan oleh guru setiap langkah dalam pelaksanaan pengajaran dilakukan. Seorang pemimpin pendidikan dalam hal ini kepala sekolah selain memiliki syarat-syarat tersebut diatas, juga harus memiliki syarat-syarat yaitu: tingkat pendidikanyang memadai, memiliki pengalaman mengajar, atau masa kerja yang cukup, mempunyai keahlian dan pengetahuan luas, memiliki keterampilan, mempunyai kemampuan dalam memimpin, mempunyai sikap yang positif dalam menjalankan tugasnya, hal ini dimaksud agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.³⁶

Dengan adanya syarat-syarat sebagai pemimpin pendidikan tersebut, diharapkan dengan terciptanya pelaksanaan tugas yang baik dalam mencari tujuan pendidikan disekolah yang dipimpinya yang mana dapat menunjang tujuan pendidikan nasional pada umumnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa syarat-syarat sebagai kepala madrasah “memiliki ijazah yang sesuai dengan peraturan yang telah

ditetapkan oleh pemerintah, memiliki pengalaman kerja yang cukup, memiliki kepribadian yang baik, mempunya keahlian dan pengetahuan luas,memiliki ide dan inisiatif yang baik untuk memajukan dan pengembangan sekolah.³⁷

³⁵ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 183-184

³⁶ Muhammad User Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, cet 29 2017), h. 8

³⁷ Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, h. 79.

Penadapat lain mengatakan bahwa syarat-syarat kepemimpinan anatar lain.³⁸

a. Ikhlas

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al-A'raf ayat 29 yang berbunyi

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ
الدِّينَ ۚ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ٢٩

Artinya:

*Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah):
"Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah
dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana dia Telah
menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali
kepadaNya)".³⁹*



Kepala sekolah sebagai pemimpin hendaknya dijadikan sebagai ibadah kepada Allah SWT, pengabdian yang bernilai tinggi adalah dengan disertai dengan keikhlasan hati karena Allah SWT.

b. Kejujuran.

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Az-Zumar ayat 33 yang berbunyi:

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ (٣٣)

³⁸ Ramayulis, *System Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 141-218

³⁹ Dapertemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV Diponogoro, 2015), h. 15

Artinya:

“Dan orang yang membawa kebenaran (Muhamad) dan membenarkannya, merka itulah orang-orang yang bertaqwa.”⁴⁰

Berdasarkan ayat diatas dapat dijadikan prinsip bahwa sikap pemimpin selalu menjunjung kebenaran dan kejujuran. Kebenaran dan kejujuran akan membawa manusia benar-benar mampu mendapatkan derajat ketakwaan. Sedangkan takwa adalah taraf tertinggi bagi orang yang beriman.

c. Amanah

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 58 yang berbunyi:



Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya”⁴¹.

Dalam prosesnya sistem manajemen dalam pendidikan harus memiliki prinsip amanah. Sebab tanpa para pengelola pendidikan dalam hal ini kepala sekolah akan bekerja dengan ragu-ragu dan serba salah. Akan tetapi jika mereka diberi kepercayaan penuh, mereka akan mengarahkan seluruh potensi yang ada pada diri mereka demi kemajuan pendidikan.

⁴⁰ *Ibid*, h.462

⁴¹ *Ibid*, h.87

d. Adil

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 8 yang berbunyi:

مَنْكُم شِدَانٌ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرُ
قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*⁴²

Semua keputusan yang diambil oleh kepala sekolah dalam manajemen pendidikan harus mencerminkan sikap adil, baik adil dalam menimbang, sikap adil, baik adil dalam menimbang,

e. Tanggung Jawab

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi:

⁴² *Ibid*, h. 108

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
 أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا
 رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى
 الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ٢٨٦

Artinya:

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.
 Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa
 (dari kejahatan) yang dikerjakannya.⁴³

Berdasarkan, ayat diatas, bahwa tindakan yang dilakukan oleh seorang kepala
 sekolah sebagai pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban, demikian juga segala
 aktivitas dan kebijakan yang di ambil

oleh pengelola pendidikan harus di pertanggung jawabkan. Pertanggung
 jawaban ini bukan hanya dihadapan manusia dan masyarakat akan tetapi juga
 dihadapan Allah SWT.

f. Dinamis

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Ar-Rad ayat 11 yang
 berbunyi:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
 لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا
 مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

⁴³ Ibid, h. 39

Artinya:

*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.*⁴⁴

Ayat diatas mengandung prinsip bahwa sistem manajemen pendidikan, seharusnya merupakan sebuah sistem yang dinamis, bukan sistem yang dinamikan tersebut selalu diarahkan kepada tujuan pendidikan dan dilandasi oleh prinsip-prinsip manajemen.

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis simpulkan jelaslah bahwa persyaratan tersebut merupakan faktor yang sangat erat hubungannya terhadap pelaksanaan tugas sekolah, khususnya dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Bahwa seorang kepala madrasah hendaknya memenuhi kriteria tersebut dan kiranya dapat diterapkan dengan baik sehingga tercipta kepemimpinan yang optimal.

4. Tugas /Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya, dia bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk melakukan supervisi diperlukan kelebihan yang dapat melihat dengan tajam terhadap permasalahan peningkatan mutu pendidikan, menggunakan kepekaan untuk memahaminya dan tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata biasa.

Kegiatan dan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan fungsinya antara lain:

⁴⁴ *Ibid*, h. 250

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan madrasah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- d. Membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- f. Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan komite dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan siswa.⁴⁵

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah semakin luas dan semakin banyak bidangnya. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalan sekolah secara teknik dan akademik saja. Benar bahwa hak itu adalah tugas dan tanggung jawab yang pokok bagi kepala sekolah. Akan tetapi mengingat situasi dan kondisi serta pertumbuhan sekolah di Negara kita dewasa ini, banyak masalah baru yang timbul dan harus dipecahkan dan dilaksanakan.

⁴⁵ Syaiful Segala, *Supervisi Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 103

Di dalam surah Shad ayat 26 Allah SWT berfirman;

يٰدَاوُدُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى
فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنِ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ
الْحِسَابِ

Artinya:

*“Hai Daud, Sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah Keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, Karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, Karena mereka melupakan hari perhitungan”.*⁴⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan tugas profesional perangkat sekolah mempunyai implikasi pada bagaimana guru memberikan layanan belajar yang berkualitas kepada peserta didik, juga bagaimana memberikan layanan dan bantuan kepada guru mengatasi masalah mengajar sehingga dapat menerapkan pengajaran yang berkualitas. Pada intinya tugas kepala sekolah tidak hanya meningkatkan kualitas aktivitas pembelajaran, mengembangkan kurikulum dan mengevaluasi pembelajaran agar terus menerus menjadi semakin baik akan tetapi harus tetap dalam landasan yang benar dan adil dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah yaitu sesuai menurut AL-Qur'an.

⁴⁶ Dapertemen RI, *Al-Qur'an dan Tejemah*, (Bandung: CV Dipenogoro, 2015), h. 454

5. Prinsip-Prinsip Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.

Untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi sebaik-baiknya kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip antara lain:

- a) Supervisi hendaknya bersifat konstruktif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- b) Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya (realistis, mudah dilaksanakan).
- c) Supervisi harus dapat member perasaan aman pada guru-guru/pegawai sekolah yang disupervisi.
- d) Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaan.
- e) Supervisi harus didasarkan pada hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi.
- f) Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap dan mungkin prasangka guru-guru/pegawai sekolah.
- g) Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter), karena dapat menimbulkan perasaan gelisa atau antisipasi dari guru-guru/pegawai.
- h) Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi.
- i) Supervisi tidak boleh bersifat mencari kesalahan dan kekurangan.
- j) Supervisi tidak boleh terlalu cepat mengharap hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa.
- k) Supervisi hendak juga bersifat preventif, korektif dan kooperatif.⁴⁷

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervise pembelajaran disekolah harus menciptakan situasi dan relasi dimana guru-guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu supervise pembelajaran dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang obyektif. Maka dalam -

⁴⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet, 24, 2014), h.76

melaksanakan supervise harus bertumpu pada prinsip supervisi antara lain:

a. Prinsip Ilmiah

Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Kegiatan supervise dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
- 2) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi dan seterusnya.
- 3) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana, dan kontinyu.

b. Prinsip Demokratis

Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya.

Demokratis bermakna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru bukan berdasarkan atasan dan bawahan tapi berdasarkan rasa kesewajatan.

c. Prinsip Kerja Sama

Mengembangkan usaha bersama, memberi support, mendorong, menstimulasi guru sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

d. Prinsip Konstruktif dan kreatif

- e. Setiap guru merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreatifitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.⁴⁸

Adapun menurut pendapat lain dalam pelaksanaannya, kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip: (1) Hubungan Konsultatif, koligial dan bukan hierarkis, (2) Dilaksanakan secara demokratis, (3) Berpusat kepada pendidikan Guru, (4) Dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan guru, (5) Merupakan bantuan professional.⁴⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahawa sebagai kepala sekolah tentunya harus menjadi patner diskusi bagi guru untuk dapat mengkaji ulang berbagai permasalahan yang muncul baik berkenaan dengan kurikulum maupun proses belajar mengajar sehingga guru memahami dengan benar program pengajaran yang akan disampaikan.

Sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip tersebut sehingga dalam melaksanakan tugasnya akan mencapai keberhasilan dan kepala sekolah selaku supervisor juga berfungsi untuk memberikan bantuan kepada para guru dalam rangka mengatasi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi para guru dalam proses belajar mengajar dan mengembangkan kemampuan para guru untuk mewujudkan usha menjadi guru yang profesional.

⁴⁸Daryanto dan Rachmawati, *Supervise Pembelajaran* (Yogyakarta : Gava Media, 2015), h. 147-148

⁴⁹ E. Mulyasa, *Op. Cit*,h. 254

6. Teknik-Teknik Kepala Sekolah dalam Menjalankan Supervisor.

Supervisi pendidikan sebagai suatu layanan dibidang pendidikan dan pengajaran memerlukan teknik-teknik dalam pelaksanaannya, yang bertujuan agar apa yang diharapkan dapat tercapai. Menurut Ngalim purwanto mengemukakan bahwa teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

a. Teknik persorangan.

Teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

1) Mengadakan kunjungan kelas.

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh supervisor (kepala sekolah) untuk

melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru yang sedang mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai. Dengan kata lain, melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.

2) Mengadakan kunjungan observasi.

Guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat/ mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu.

- 3) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problem yang dialami siswa. Banyak masalah yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa. Misalnya siswa yang lamban dalam belajar, tidak dapat memusatkan perhatian, siswa yang nakal, siswa yang mengalami perasaan rendah diri dan kurang dapat bergaul dengan teman-temannya.
- 4) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah antara lain:
 - a) menyusun program catur wulan atau program semester.
 - b) Menyusun atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
 - c) Mengorganisasikan kegiatan-Kegiatan Kelas
 - d) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran.
 - e) Menggunakan media dan sumber proses belajar mengajar.
 - f) Mengorganisasi kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, study tour, dan sebagainya.

b. Teknik Kelompok.

Supervisi yang dilakukan secara kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Mengadakan pertemuan atau rapat.

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya.

Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodic dengan guru-guru.

2) Mengadakan diskusi kelompok.

Diskusi kelompok dapat dilakukan dengan bentuk kelompok- kelompok guru bidang studi sejenis. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan/diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar.

3) Mengadakan penataran-penataran.

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran- penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru- guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran, agar dapat diperaktekan oleh guru-guru.⁵⁰

Kepala sekolah /Supervisor hendaknya dapat memilih teknik-teknik supervisi yang tepat, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai guna untuk memperoleh perbaikan situasi belajar mengajar.

C. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.

Peran kepala sekolah adalah sebagai aktualisasi kongkrit dari fungsi administrasi pendidikan yang terdiri dari perencanaan, organisasi, koordinasi, komunikasi, supervisi, dan evaluasi. Dengan demikian berarti bahwa untuk dapat melaksanakan suatu rencana atau program sehingga mencapai hasil yang baik -

⁵⁰ *Ibid*, h. 122

diperlukan adanya organisasi dan koordinasi yang baik dan teratur, adanya komunikasi yang jelas dan lancar, adanya pengawasan atau supervisi yang berkesinambungan serta konsekuen, serta adanya penilaian atau evaluasi yang dilakukan dengan teratur dan tepat, untuk setiap akhir tahun dan program yang mana belum dapat berjalan dengan lancar.⁵¹

Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, kepala sekolah adalah administrator sekaligus supervisor. Karena itu tugasnya adalah membina dan mengembangkan staf agar dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Peranan kepala sekolah sebagai supervisor meliputi tugas dan tanggung jawab dalam memantau, membina dan memperbaiki kegiatan belajar- mengajar di sekolahnya. Untuk itu kepala sekolah harus menguasai dengan baik hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar-mengajar, misalnya perangkat mengajar, metode, teknik evaluasi, kurikulum, dan sejenisnya.

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab untuk membina, memantau, dan memperbaiki proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor, untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan -

⁵¹ Tatang S, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, Cet 1, 2016), h. 85

Kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama alam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam hal pembelajaran.⁵²

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kependidikan khususnya guru, disebut supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif. Salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kependidikan guru.
- b. Aspek yang disupervisi berdasakan usul guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
- c. Instrument dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah.
- d. Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.
- e. Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru daripada member saran dan pengarahan.
- f. Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahapan, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik.

⁵² Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Alfabeta, Cet, 24, 2017), h.110-112

- g. Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.
- h. Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.⁵³

Agar manajemen pendidikan yang diterapkan oleh kepala sekolah memiliki imbas terhadap kompetensi guru, maka perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengorganisir dan membantu staf dalam merumuskan perbaikan pengajaran di sekolah dalam bentuk program yang lengkap.
2. Memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunikasi sekolah
3. Membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan staf.
4. Menjamin bahwa manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, efisien dan efektif.
5. Bekerja sama dengan guru, orang tua murid, dan memberdayakan sumber daya masyarakat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
6. Memberi contoh (teladan) tindakan berintegritas.⁵⁴

Sebagaimana disebutkan diatas, supervisi berfungsi untuk membantu, memperbaiki, memberi dukungan, dan mendorong kearah pengembangan profesi guru. Jika ditinjau dari fungsinya, maka peranan supervise akan tampak pada kinerja supervisor dalam melaksanakan tugas. Banyak pendapat dari para ahli tentang peranan supervisi, salah satunya adalah pendapat Oliva yang dikutip oleh Sahertian yang menyatakan bahwa, peranan supervisi dapat dipandang sebagai: (1) koordinator, (2) konsultan, (3) pemimpin kelompok dan (4) evaluator.

⁵³ E. Mulyasa, *Op.Cit*, h.253

⁵⁴ Dr H. Syawani Ahmad, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : Media Pustaka, 2016), h. 97

- 1) Sebagai koordinator, supervisor harus dapat mengkoordinasikan semua program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf dan berbagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru. Sebagai contoh adalah dalam mengkoordinasikan tugas mengajar satu mata pelajaran yang dibina oleh beberapa guru.
- 2) Sebagai konsultan, supervisor harus dapat memberi bantuan, serta dapat memberikan konsultasi masalah yang dialami oleh para guru baik secara individu maupun secara kelompok. Misalnya dalam mengatasi anak yang kesulitan dalam belajar, yang menyebabkan guru sendiri sulit mengatasi tatap muka dalam kelas.
- 3) Sebagai pemimpin kelompok, supervisor harus dapat memimpin sejumlah staf (guru) dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran, dan kebutuhan profesional guru secara bersama. Sebagai pemimpin kelompok supervisor harus dapat mengembangkan keterampilan dan kiat-kiat dalam penyelesaian tugas dan pekerjaannya.
- 4) Sebagai evaluator, supervisor harus dapat membantu guru-guru dalam menilai (mengevaluasi) hasil proses belajar-mengajar, dan dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Disamping itu, supervisor harus dapat membantu guru agar dapat belajar menatap dirinya sendiri atau mengevaluasi diri sendiri.

Dengan memperhatikan ke empat peranan supervisi tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa pada dasarnya peranan supervisi adalah merupakan tugas supervisor yang berhubungan dengan kegiatan pengajaran. Intinya adalah supervisor bertugas untuk memberikan pelayanan dengan cara membantu, membina, membimbing dan memotivasi kepada guru untuk menjadi tenaga yang profesional dalam menjalankan tugasnya mengajar.

Untuk memperoleh hasil yang maksimal, maka tugas supervisor harus dilaksanakan secara kontinyu dan sungguh-sungguh. Salah satu supervisor yang dapat melakukan tugas ini adalah kepala sekolah, dengan alasan bahwa kepala sekolah mempunyai banyak waktu di sekolah sehingga dapat memberikan pelayanan supervisi setiap saat kepada guru yang membutuhkan. Dalam melaksanakan peranannya kepala sekolah dituntut untuk lebih dekat dengan guru-guru, ramah, komunikatif dan jangan sampai guru merasa tidak nyaman dengan kehadirannya. Selaku supervisor, kepala sekolah harus profesional dalam melaksanakan tugasnya dalam memberikan bantuan konsultasi kepada guru dan harus mampu menggerakkan guru tersebut untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik.⁵⁵

Peran kepala sekolah yang berkaitan dengan upaya meningkatkan profesionalisme guru yaitu yang memfokuskan kepada kepala sekolah sebagai supervisor dapat diuraikan sebagai berikut:

Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui: Diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.

⁵⁵ Piet A, Sehartian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 25

1. Diskusi Kelompok.

Diskusi kelompok atau pertemuan adalah suatu kegiatan mengumpulkan sekelompok orang dalam situasi tatap muka dan interaksi lisan untuk bertukar informasi atau berusaha mencapai suatu keputusan

tentang masalah-masalah bersama. Kegiatan diskusi ini dapat mengambil beberapa bentuk pertemuan, seperti panel, seminar, loka karya, komperensi, kelompok studi, kelompok komisi, dan kegiatan lain yang bertujuan bersama-sama membicarakan dan menilai masalah-masalah tentang pendidikan dan pengajaran. Kegiatan diskusi kelompok sekolah dapat dikembangkan melalui rapat sekolah untuk membahas bersama-sama masalah pendidikan dan pengajaran disekolah itu.⁵⁶

2. Kunjungan kelas.

Kunjungan kelas dan observasi kelas sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang proses belajar mengajar secara langsung, baik yang menyangkut kelebihan maupun kekurangan dan kelemahan. Melalui teknik ini kepala sekolah dapat mengamati secara langsung kegiatan guru dalam melakukan tugas tamanya, mengajar, penggunaan alat, metode, dan teknik mengajar secara keseluruhan dengan berbagai faktor yang mempengaruhi⁵⁷

3. Pembicaraan Individual.

Kunjungan dan observasi kelas pada umumnya dilengkapi dengan pembicaraan individual antara kepala sekolah dan guru. Pembicaraan individual merupakan salah satu alat supervisi penting karena dalam

⁵⁶ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesioanal* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet Ke 11, 2013), h. 111.

⁵⁷ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung : Remaja Rosdakarya, Cet Ke 5, 2014), h. 155

kesempatan tersebut supervisor dapat bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan masalah pribadi yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

4. Simulasi Pembelajaran.

Simulasi pembelajaran merupakan suatu teknik supervisi berbentuk demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah. Sehingga guru dapat menganalisis penampilan yang diamati.⁵⁸

Dalam hal ini indikator kompetensi profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas yaitu sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran
2. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar.
3. Penilaian peserta didik.
4. Pelaksanaan tindak lanjut peserta didik.
5. Pengembangan profesi.
6. Pemahaman wawasan pendidikan.
7. Penguasaan bahan kajian akademik.⁵⁹

Dari keterangan diatas dapat di lihat bahwa seorang guru yang profesionalisme harus mempunyai 7 indikator tersebut. Dan dari setiap indikator mempunyai komponen masing-masing, meliputi: menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum, menguasai bahan pengayaan, penunjang bidang studi, merumuskan tujuan pembelajaran, mengenal dan menggunakan prosedur pembelajaran yang tepat, melaksanakan program belajar mengajar dan mengenal anak didik.

⁵⁸ *Ibid*, h. 113

⁵⁹ Kunandar, *Op.Cit*, h. 56

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu untuk menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.⁶⁰ Adapun menurut Sutrisno Hadi “penelitian” adalah sebagai usaha menentukan, mengembangkan, dan menguji suatu pengetahuan, usaha-usaha yang dilakukan dengan cara menggunakan metode ilmiah.⁶¹

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode penelitian adalah ilmu yang membahas tentang cara-cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian. Jadi metode merupakan suatu acuan, jalan atau cara yang dilakukan untuk mengadakan suatu penelitian.

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan, penelitian lapangan adalah dimana penelitian ini dilakukan dalam lokasi SMP Negeri 14 Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan mengenai hal-hal yang diteliti. Yaitu Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor .

Namun sebelum penulis memaparkan jenis-jenis penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini terlebih dahulu penulis akan memaparkan jenis dan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian.

⁶⁰Cholid. Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1997), h.2

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010),

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.⁶² atau bisa juga diartikan sebagai penelitian yang menggambarkan kondisi di lapangan dengan apa adanya.

B. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses Tanya Jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶³

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara (interviewe)* yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai (interview)*.⁶⁴

Metode interview ini adalah metode pokok dalam penelitian. Interview ini dilakukan oleh kepala sekolah yaitu guru-guru yang dianggap mampu memberikan informasi tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor .

⁶²Sugino, *Metode Penelitian Administrasi*, Cet Ke-15 (Bandung : Alfabeta, 2007), h. 11

⁶³Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Cet Ke-8 (Jakarta : Bumi Aksara, 2007),

⁶⁴Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2016), h.135

Dari uraian diatas penulis dapat memahami bahwa metode interview adalah metode pengumpulan data dengan cara Tanya Jawab antara seseorang dengan orang lain secara sistematis atas dasar penelitian. Interview ada 5 macam yaitu :

a. Wawancara Bebas

Wawancara bebas adalah proses wawancara dimana interviewer tidak secara sengaja mengarahkan Tanya-jawab pada pokok-pokok persoalan dari focus penelitian dan interviewer (orang yang diwawancarai).

b. Wawancara Terpimpin

Wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.

c. Wawancara Bebas Terpimpin

Adalah merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin, jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti.

d. Wawancara Perorangan

Wawancara perorangan yaitu apabila proses Tanya-jawab tatap muka itu berlangsung secara langsung antara pewawancara dengan seorang yang diwawancarai.

e. Wawancara Kelompok

Wawancara kelompok adalah apabila proses interview itu berlangsung sekaligus dua orang pewawancara atau lebih menghadapi dua orang atau lebih yang diwawancarai.⁶⁵

Dari jenis interview diatas, penulis menggunakan interview bebas terpimpin, artinya bahwa penginterview memberikan kebebasan kepada orang yang interview untuk memberikan tanggapan atau jawaban sendiri.

⁶⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Op.Cit*, hlm.83-85

Metode ini penulis gunakan sebagai metode pokok yang penulis tujukan kepada dewan guru dan peserta didik di SMP Negeri 14 Bandar Lampung. Untuk memperoleh data tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Negeri 14 Bandar Lampung.

2. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.⁶⁶

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati dan non *participant observation* adalah peneliti tidak terlibat hanya pengamatan independen.⁶⁷

Penulis bertindak sebagai pengamat yang netral dan objektif. Bentuk observasi yang penulis terapkan adalah observasi Non-partisipan dimana peneliti tidak mengambil tindakan Pro-aktif dalam pengamatan saat riset berlangsung.

Dengan metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Negeri 14 B.Lampung. Metode observasi ini digunakan terhadap Kepala sekolah.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁶⁸

⁶⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Andi Yogyakarta Ed II (Yogyakarta, 1998), hlm.78

⁶⁷ Sugino, *Metode Penelitian Administrasi*, Cet Ke-15 (Bandung : Alfabeta, 2007), h. 204

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010),

Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

No	Indikator	Sumber	Teknik Pengumpulan Data		
			Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1	Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar	Kepala sekolah	✓		
2	Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan	Kepala sekolah	✓	✓	✓
3	Membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik	Kepala sekolah	✓		
4	Membantu menyiapkan kegiatan belajar mengajar	Kepala sekolah	✓	✓	
5	Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar	Guru	✓		✓
6	Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya	Kepala sekolah	✓		
7	Membantu guru menyusun program belajar mengajar	Kepala sekolah	✓	✓	
8	Membantu guru menyusun tes prestasi belajar	Kepala sekolah	✓		
9	Membantu guru belajar mengenal siswa	Kepala sekolah	✓		
10	Membantu guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja	Kepala TU	✓	✓	✓

C. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penelitian akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Melis and Humbermen, mengemukakan dalam aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

1. Data Reduction (Reduksi Data) merupakan proses berfikir sientensif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang dicari.
2. Data Display (Penyajian data) penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat. Bagan, hubungan antar katagori, flowhart dan sejenisnya, penyajian data yang dilakukan oleh penulis yaitu data-data yang diperoleh di SMP Negeri 14 Bandar Lampung Conclusion drawing/verification merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.
3. Conclusion drawing/verification merupakan kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁶⁹

⁶⁹ Sugino, *Metode Penelitian Administrasi*, Cet Ke-15 (Bandung : Alfabeta, 2007), h.337-354

Setelah data diolah maka langkah selanjutnya, adalah menganalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif yaitu fakta-fakta yang khusus, peristiwa-pristiwa yang kongkret kemudian fakta-fakta atau peristiwa-pristiwa yang kongkret itu ditarik generalisasinya yang mempunyai sifat umum.

Jadi dengan cara menganalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan keputusan yang bersifat umum dan diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang objektif dan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

Berdasarkan pendekatan ini maka penulis akan rinci secara khusus tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Negeri 14 Bandar Lampung.

D. Uji Keabsahan Data

Untuk uji keabsahan data peneliti menggunakan teknik Trianggulasi. Trianggulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait. Penulis mengetahui bahwa trianggulasi ada empat macam yaitu trianggulasi alat atau metode, trianggulasi waktu, trianggulasi sumber, dan trianggulasi teori.

Dengan ini peneliti menggunakan dua trianggulasi yaitu trianggulasi metode atau alat dan trianggulasi sumber.

1. Trianggulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara berbeda. Peneliti menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi untuk mendapatkan data.
2. Trianggulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui sumber perolehan data. Yang peneliti gunakan yaitu dari sumber kepala madrasah, guru dan peserta didik untuk mendapatkan data.

BAB IV

PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Lapangan.

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 14 Bandar Lampung.

SMPN 14 Bandar Lampung didirikan pada tahun 1984/1985 berdasarkan SK Mendikbud Nomor : 0557/0/1984. SMP Negeri 14 Bandar Lampung terletak di kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Sekarang sudah berusia 32 tahun dengan jumlah siswa 1315 orang dan animo masyarakat untuk menyekolahkan putera – puterinya semakin tahun semakin tinggi dikarenakan :

1. Akreditasi Sekolah tipe A
 2. Merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN)
 3. Banyak prestasi / Akademik dan Non Akademik baik ditingkat Kota, Propinsi, Maupun ditingkat Nasional.
 4. Nilai UN di Bandar Lampung masuk Peringkat 5 besar
 5. Mudah dijangkau Transportasi baik jalan kaki, roda dua, maupun roda empat
- Dalam kurun waktu 32 tahun dari tahun 1985 s.d 2016 sudah mengalami beberapa kali alih tugas kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai berikut

1. Pejabat sementara Kepala Sekolah sebelum ada yang difinitif adalah Ibu SUMARJIYAH (Kepala Sekolah SMPN Segalamider bertugas selama 6 bulan)
2. A. SAYOETHI HASANIE (Alm) dari tahun 1984/1985 s.d 1987/1988 bertugas selama 3 tahun
3. SUMARDI dari tahun 1988/1988 s.d 1992/1993 bertugas selama 5 tahun
4. Dra. Hj. NURAINI RUSMAN dari tahun 1992/1993 s.d 2000/2001 bertugas selama 7 tahun
5. Dra. ROSMALA DEWI dari tahun 2000/2001 s.d 2003/2004 bertugas selama 2 tahun
6. Plh. Dra. Hj. MAYSARi BERTY MOGNI, M.Sc dari 5 Agustus 2004 s.d 13 Oktober 2004 bertugas selama 2 bulan, 8 hari

7. Hj. SURESNAWATI, S.Pd dari tanggal 13 Oktober 2004 s.d 27 Februari 2006 bertugas selama 1 tahun, 5 bulan 14 hari.
8. Dra. Hj. ELLYDA AZ, MM.Pd dari tanggal 27 Februari 2006 s.d 31 Oktober 2016. bertugas selama 10 tahun 8 bulan 4 hari.
9. Tri Priyono, S.Pd (PLT 2016 s.d Sekarang)

2. Identitas Sekolah

PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 14 Bandar Lampung
2. Tipe Sekolah SMP : Berstandar Nasional dengan SK Direktur
Pembinaan DIRJEN DEPDIKNAS
No:968/U3/KU/2009 tentang SMP Sekolah Standar
Nasional (SSN) tertanggal 1 Mei 2009
3. Alamat : Jl. Teuku Cikditiro Beringin Raya Bandar
Lampung
4. Kelurahan : Beringin Jaya
5. Kecamatan : Kemiling
6. Kab / Kota : Bandar Lampung
7. Provinsi : Lampung
8. NSS : 201126013054
9. NPSN : 10807203
10. Akreditasi Sekolah : Tipe A
11. Tahun didirikan : 1984
12. Luas Tanah : 22.500 M²
13. Luas Bangunan : 2160 M²
14. Status Tanah : Hibah dari **CV. SINAR WALUYO (Milik
Pemda)**

15. Nomor Rekening : 1. BRI Cabang Tanjung Karang
 - BRI Simpedes No. Rekening : 0098 – 01 – 012674 – 53 - 1, dengan no seri 34276196 dan - BRI Simpedes No. Rekening : 0098 – 01 – 012673 – 53 - 5, dengan no seri 34276197 - Bank Lampung No.Rekening : No. Rekening :97.03.04.07514.2

16. Jumlah Guru : 85 orang

18. Jumlah Siswa : 1183 orang

19. Jumlah Ruang Belajar : 34 ruang Jumlah Ruang Seluruhnya
 (Kantor, guru, Kepsek, dll) : 40 ruang

20. Jumlah Siswa / Rombel : 37 Siswa untuk kelas IX dan VIII ,
 32 Siswa untuk kelas VII

21. Kepala Sekolah :

a. Nama : **TRI PRIYONO, S.Pd**

b. Pendidikan Terakhir : S 1

c. Jurusan : IPA

3. Visi Dan Misi SMP Negeri 14 Bandar Lampung.

a. Visi SMP Negeri 14 Bandar Lampung

Menjadi sekolah yang unggul dibandingkan IMTAQ,IPTEK, berkarakter bangsa serta budaya daerah.

a. Misi SMP Negeri 14 Bandar Lampung

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa
2. Meningkatkan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Melaksanakan pengembangan kurikulum sekolah.
4. Melaksanakan pengembangan silabus semua mata pelajaran
5. Melaksanakan pengembangan RPP semua mata pelajaran.
6. Melaksanakan pengembangan sistem penilaian.

7. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiapSiswa tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan potensinya.
8. Mendorong dan menumbuhkan semangat berkompetitif kepada seluruh warga sekolah.
9. Menerapkan pengelolaan sekolah secara partisipatif dengan melibatkan semua warga sekolah dan masyarakat.
10. Mengembangkan kurikulum muatan lokal.
11. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran.
12. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran.
13. Memberikan pembinaan khusus kepada siswa yang berprestasi akademik maupun non akademik.
14. Melaksanakan penegakkan disiplin.
15. Bekerjasama dengan lembaga terkait, masyarakat dalam pembinaan siswa melalui kegiatan” ekstrakurikuler.
16. Melaksanakan kegiatan yang dapat mengembangkan potensi siswa membentuk jiwa seni dan budaya yang tinggi.
17. Melaksanakan peningkatan kegiatan untuk terwujudnya sekolah sehat.
18. Melaksanakan peningkatan kegiatan Pramuka.
19. Melaksanakan peningkatan kegiatan Karate, Tekwondo.
20. Melaksanakan peningkatan kegiatan KIR
21. Melaksanakan pengembangan dibidang keterampilan (life skill).
22. Melaksanakan pembinaan kepada siswa yang kemampuan akademiknya rendah.
23. Melaksanakan pengembangan sarana/prasarana pendidikan
24. Melaksanakan manajemen berbasis SNP
25. Melaksanakan pengembangan kemampuan SDM.

26. Melaksanakan Pengembangan Lingkungan Adiwiyata ke tingkat Provinsi

b. Tujuan SMP Negeri 14 Dalam Delapan Tahun Ke Depan

Bertolak dari visi dan misi SMP Negeri 14 Bandar Lampung, maka tujuan yang ingin dicapai dalam delapan tahun ke depan akhir tahun 2022 adalah sebagai berikut:

1. Terciptanya warga sekolah yang memiliki komitmen tinggi dan konsisten terhadap ajaran agama.
2. Memiliki kurikulum sekolah yang lengkap dalam semua mata pelajaran sesuai dengan SMP.
3. Nilai rata-rata ujian nasional minimal 8,51.
4. Guru mampu mengembangkan bahan ajar, sumber belajar, strategi pembelajaran, metode untuk semua mata pelajaran
5. Memiliki sarana/prasarana yang lengkap untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
6. Memiliki lingkungan belajar yang bersih, indah, rindang, sejuk; dan lain-lain yang membuat guru dan siswa betah melaksanakan KBM.
7. Mampu mengembangkan sistem penilaian sesuai dengan tuntutan kurikulum sekolah berstandar nasional.
8. Mampu mengembangkan pola manajemen sekolah menganut prinsip-prinsip MBS secara penuh.
9. Terpenuhinya pembiayaan penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan standar nasional.
10. Sekolah memiliki pemetaan standar kompetensi dasar untuk semua mata pelajaran
11. Dalam kegiatan lomba bidang akademik dan non akademik tingkat SMP Kota Bandar Lampung minimal peringkat 5.

12. Peningkatan GSA minimal 0,1.
13. Memiliki tim olympiade sains yang mampu menjadi juara di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung dan Nasional.
14. Memiliki tim kesenian yang siap pentas pada acara-acara tingkat Kota Bandar Lampung.
15. Memiliki tim basket/bola volly yang mampu minimal juara III lomba SMP ditingkat Kota Bandar Lampung.
16. Memiliki tim PMR/UKS yang mampu menjadi fiinalis dalam lombalomba tingkat SMP Kota Bandar Lampung.
17. Memiliki tim MTQ/Qosidah yang mampu menjadi finalis dalam lombalomba tingkat SMP Kota Bandar Lampung.
18. Memiliki tim pramuka yang mampu menjadi juara dalam lomba tingkat SMP Kota Bandar Lampung.
19. Terciptanya suasana sekolah yang kondusif.
20. Siswa memiliki keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari hari

4. Dewan Guru

Tabel I

Data Keadaan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Pendidik

Data Pendidik		
Status		Jumlah
1.	PNS	31
2.	PNS Non	24
3.	Guru Tetap	52
4.	Guru Tidak Tetap	13

Data Tenaga Kependidikan		
No	Status	jumlah
1.	PNS	11
2.	Pegawai Tetap	9
3.	Pegawai Tidak Tetap	12

5. Data Siswa 5 Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Jumlah Pend aftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		jumlah
		Jumlah Siswa	Jumlah Rom bel	Jumlah Siswa	Jumlah Rom bel	Jumlah Siswa	Jumlah Rom bel	
2012 /13	671	425 org	11	309 org	9	354 org	8	1088 org
2013 /14	650	404 org	16	418 org	14	308 org	14	1130 org
2014 /15	673	424 org	12	414 org	12	439 org	12	1277 org
2015 /16	856	441 org	14	436 org	13	403 org	13	1280 org
2016 /17	895	454 org	15	445 org	15	414 org	12	1313 org
2017 /18	792	293 org	10	449 org	12	441 org	12	1183 org

6. Data Sarana dan Prasarana

a. Keadaan Meubiller

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Keadaan Meja Kursi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
VII	10	293	157 Stel	93 Stel	43 Stel
VIII	12	449	332 Stel	80 Stel	37 Stel
IX	12	441	231 Stel	119 Stel	91 Stel
Jumlah	42	1183	740 Stel	292 Stel	171 Stel

b. Keadaan Ruangan

Jumlah Ruang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Kekurangan
34 Ruang	28 Ruang	2 Ruang	4 Ruang	

c. Data Ruangan Lainnya

Jenis Ruang	Jumlah	Kepemilikan	Keterangan
1. Perpustakaan	1	Milik Sendiri	Ada
2. Keterampilan	1	-	Belum Ada
3. Asrama Guru	-	-	Belum Ada
4. Lab IPA	1	Milik Sendiri	Ada
5. Lab Bahasa	-	-	Belum Ada
6. Lab. TIK	1	Tidak Ada	Punya
7. Lab. Multimedia	1	Tidak Ada	Punya (Memakai ruang kelas)

8. Gedung Kesenian	-	Tidak Ada	Tidak Ada
9. Kantin	-	Tidak Ada	Tidak Ada
10. Inklusif / PKLK	-	Tidak Ada	Tidak Ada

B. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SMP Negeri 14 Bandar Lampung.

Untuk mengetahui bagaimana hasil, peran kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Negeri 14 Bandar Lampung penulis menggunakan alat pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan analisis dokumentasi.

Dari hasil wawancara, observasi dan analisis dokumentasi bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Negeri 14 Bandar Lampung terdapat 8 indikator yang terlaksanakan diantara indikator tersebut sebagai berikut:

1. Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem.

Wawancara dari kepala sekolah, membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai sistem dengan melakukan supervisi satu tahun sekali atau bisa dua kali dalam setahun dan ini dibantu dengan tim supervisi dari dinas pendidikan. Sebelum melakukan supervisi guru-guru diberitahu untuk mempersiapkan dirinya.⁷⁰

Wawancara dari Waka Kurikulum, disampaikan bahwa pembelajaran itu harus sudah terprogram sehingga menjadi sebuah system yang memungkinkan siswanya untuk belajar aktif.⁷¹

⁷⁰ Tri Priyono, S.Pd, M, Pd. Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Bandar Lampung, 15 November 2018. Pukul 11.00 WIB.

⁷¹ Suisnedy, S.Pd, M. M.Pd, Wawancara Waka Kurikulum SMP Negeri 14 Bandar Lampung, 15 November 2018, Pukul 10.00 WIB

Wawancara dari guru , mengatakan bahwa kepala sekolah untuk melihat dengan jelas pada saat proses belajar mengajar kepala sekolah melakukannya pada saat agenda supervisi yang dilakukan satu tahun sekali, pada saat itu kepala sekolah baru melihat dengan jelas proses belajar mengajar apabila ada yang kurang dari guru tersebut dalam menyampaikan materi kepala sekolah memberikan arahan dan bimbingan kepada guru agar cara mengajarnya lebih diperbaiki lagi agar siswa tidak jenuh dalam proses belajar mengajar.⁷²

Dapat dilihat dari wawancara yang penulis dapatkan dari kepala sekolah tentang instrument penilaian pelaksanaan pembelajaran (kurikulum 2013) yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk melihat dengan jelas proses belajar mengajar yang dilakukan satu tahun sekali atau dua tahun sekali.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, Waka Kurikulum dan juga guru maka penulis dapat menganalisis bahwa kepala sekolah membantu guru melihat dengan jelas bimbingan kepada guru yang monoton dalam melakukan pengajaran, selain itu kepala sekolah juga hanya melakukan supervisi satu tahun sekali atau dua tahun sekali untuk melihat secara langsung proses belajar mengajar di SMP Negeri 14 Bandar Lampung, hal ini dikarenakan kesibukan kepala sekolah yang sering ke luar kota dan juga rapat diberbagai tempat sehingga guru merasa kurang diperhatikan oleh kepala sekolah apalagi dalam proses belajar mengajar. Jika dilihat dari hasil dokumentasi yang penulis peroleh dari kepala sekolah maka kepala sekolah telah melakukan perannya dengan cukup baik, hanya saja sangat disayangkan karena melakukan supervisi ini hanya satu atau dua kali dalam setahun, jika dilakukan disetiap bulannya maka

⁷² Sari Asih Sosiawati, S.Pd, Wawancara Guru SMP Negeri 14 Bandar Lampung, 8 Agustus 2018, Pukul 09.00 WIB.

akan lebih baik lagi dan mendapatkan hasil yang sangat baik juga. Bisa di lihat bukti hasil Observasi di Tabel Halaman 107 Nomor 1 (Satu) Dan di buktikan dengan Dokumentasi Halaman 115 nomor 1 (Satu).

2. Membantu Guru melihat Dengan Jelas tujuan Pendidikan.

Wawancara dari Bapak Tri Priyono, memberikan bantuan kepada guru untuk melihat dengan jelas tujuan pendidikan yaitu mengirim guru- guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar dan kegiatan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari dalam proses belajar mengajar, apalagi sekarang sudah diberlakukan kurikulum 2013 dan SMP Negeri 14 Bandar Lampung sudah menerapkan kurikulum 2013.⁷³

Wawancara dari Waka Kurikulum, bahwa kepala sekolah sering memberikan penjelasan tentang tujuan pendidikan pada saat melakukan rapat, selain itu kepala sekolah juga sering mengirim guru untuk mengikuti pelatihan dan juga kegiatan MGMP. Sama halnya dengan pendapat guru kelas bahwa kepala sekolah membantu guru-guru dengan

mengikut sertakan guru-guru dalam mengikuti seminar-seminar atau pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan pengetahuan lebih dalam lagi tentang tujuan pendidikan kepada guru. Apalagi untuk guru-guru yang baru dan juga guru-guru yang kurang dalam mengajarnya apalagi sekarang di SMP Negeri 14 Bandar Lampung sudah menerapkan kurikulum 2013, kepala sekolah juga sering memberikan arahan kepada guru pada saat rapat di sekolah.

Dari hasil wawancara, Observasi dan Dokumentasi terhadap kepala sekolah maka penulis dapat menganalisis bahwa bantuan yang diberikan kepala sekolah telah

⁷³ *Op.Cit*, Tri Priyono, S.Pd, Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Bandar Lampung.

di lakukan dengan baik dalam melihat dengan jelas tujuan pendidikan yakni dengan mengikut sertakan guru-guru untuk mengikuti seminar, pelatihan dan juga kegiatan MGMP yang bertujuan untuk menambah pengetahuan guru-guru tentang tujuan pendidikan selain itu juga untuk memberi pengetahuan kepala guru-guru baru agar pengetahuannya lebih banyak lagi, hal ini sesuai dengan teori tentang fungsi supervisi pendidikan, dan di SMP Negeri 14 Bandar Lampung ini sudah menerapkan kurikulum. Bisa di lihat bukti hasil Observasi di Tabel Halaman 107 Nomor 2 (Dua) Dan di buktikan dengan Dokumentasi Halaman 115 nomor 2 (Dua).

3. Membantu Guru Menggunakan Sumber Pengalaman Belajar.

Wawancara dari Kepala sekolah, sering menerima masukan dari guru untuk melakukan studi lapangan agar siswa bisa mengetahui langsung kondisi dan situasi yang berbeda jika langsung mengunjungi tempat yang di tuju.

Disini kepala sekolah membantu guru memberi izin dan menanyakan kepada yang bersangkutan yang ingin siswa siswi kunjungi apakah diperbolehkan atau tidak. Selain itu kepala sekolah juga mengadakan Study Tour kepada siswa-siswinya.⁷⁴

Wawancara Waka Kurikulum adalah , kepala sekolah sering meminta bantuan kepada staf TU untuk membantu guru dalam menggunakan sumber pengalaman belajar yang tidak hanya dilakukan sekolah tetapi juga di luar sekolah seperti studi lapangan, disini kepala sekolah juga pernah menerima masukan agar siswa-siswi mengunjungi kantor Bupati Bandar Lampung untuk menambah pengetahunnya, disini kepala sekolah sangat mendukung dan kepala sekolah memberikan izin dan

⁷⁴ *Op.Cit*, Tri Priyono, S.Pd, Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Bandar Lampung.

juga berupaya agar rencana yang telah disusun oleh guru bisa terlaksana dengan baik.⁷⁵

Wawancara dari guru, kepala sekolah sering melakukan praktek-praktek seperti yang dilakukan siswa-siswi SMP Negeri 14 Bandar Lampung dengan melakukan praktek memasak yang bertujuan untuk memberi bekal pengetahuan kepada siswa-siswi dan juga dapat mempraktikannya di rumahnya masing masing dan bekal kemandirian saat jauh dari orang tua.⁷⁶

Dari hasil wawancara, Observasi Dan Dokumentasi Terhadap kepala sekolah Waka Kurikulum dan guru, maka penulis menganalisis bahwa di SMP Negeri 14 di Bandar Lampung sudah melakukan kegiatan praktek-praktek pembelajaran secara langsung dapat dilihat dari hasil wawancara yang menjelaskan bahwa sekolah melaksanakan study tour, selain guru juga melakukan penelitian dilingkungan sekolah, dilihat dari hal tersebut maka kepala sekolah telah memberikan bantuan kepada guru untuk menambahkan sumber pengamalan. Bisa di lihat bukti hasil Observasi di Tabel Halaman 107 Nomor 3 (Tiga) Dan di buktikan dengan Dokumentasi Halaman 115 nomor 3 (Tiga).

4. Membantu Guru Menciptakan Alat Peraga Pembelajaran dan Aplikasinya.

Hasil wawancara dari Bapak Tri Priyono, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa alat peraga pembelajaran merupakan sarana untuk suatu proses belajar mengajar di SMP Negeri 14 Bandar Lampung ini belum mempunyai sarana pembelajaran yang lengkap seperti LCD, Komputer, dan lainnya untuk menunjang suatu pembelajaran hal ini di ungkapkan oleh kepala sekolah, kalau untuk alat peraga

⁷⁵ *Op, Cit*, Suisnedy, S.Pd, M. M.Pd, Wawancara Waka Kurikulum.

⁷⁶ *Op, cit*, Sari Asih Sosiawati, S.Pd, Wawancara Guru SMP Negeri 14 Bandar Lampung

yang umum seperti globe dan organ tubuh, papan tulis dan lainnya di SMP Negeri 14 Bandar Lampung sudah di milikinya.⁷⁷

Hasil wawancara dari Waka Kurikulum mengatakan bahwa kepala sekolah hanya menyediakan media yang ada didalam sekolah selain itu, kepala sekolah jarang melakukan kunjungan kelas jadi tidak tahu apa saja yang dibutuhkan saat proses belajar mengajar.⁷⁸

Hasil wawancara dari guru, bahwa kepala sekolah menyediakan alat peraga yang ada didalam sekolah selebihnya guru yang melakukan dan menciptakan alat peraga pembelajaran seperti menyuruh siswa-siswi membuat alat peraga untuk mempraktekannya, disekolah sebelumnya guru telah membuatnya dan memberikan contoh kepada siswa setelah itu siswa membuatnya sendiri dirumah.⁷⁹

Dari hasil wawancara, Observasi Dan Dokumentasi terhadap kepala sekolah, Waka Kurikulum dan guru penulis menganalisis bahwa kepala , karena terbatasnya fasilitas dan juga dana untuk melakukan itu semua, guru di sini membuat alat peraga itu sendiri untuk proses belajar mengajar, maka guru dianjurkan menggunakan alat peraga yang ada didalam kelas tersebut atau yang disediakan sekolah. Bisa di lihat bukti hasil Observasi di Tabel Halaman 107 Nomor 4 (Empat) Dan di buktikan dengan Dokumentasi Halaman 115 nomor 4 (Empat).

⁷⁷ *Op. Cit*, Tri Priyono, S.Pd, Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Bandar Lampung.

⁷⁸ *Op, Cit*, Suisnedy, S.Pd, M. M.Pd, Wawancara Waka Kurikulum.

⁷⁹ *Op, Cit*, Suisnedy, S.Pd, M. M.Pd, Wawancara Waka Kurikulum

5. Membantu Guru Menyusun Program Belajar mengajar.

Hasil wawancara dari Kepala sekolah, kepala sekolah menyerahkan semuanya kepada guru dalam arti biarkan guru yang menyusun program belajar mengajar karena itu sudah menjadi tugas seorang guru, setelah guru menyusun RPP, silabus dan lain sebagainya maka guru akan mengumpulkannya ke kepala sekolah dan dikoreksi, jika RPP yang dibuat oleh guru masih ada yang kurang maka kepala sekolah akan memanggil guru tersebut dan memberikan arahan dan membimbing agar program yang disusun sesuai tujuan yang dicapai.⁸⁰

Hasil wawancara dari Waka Kurikulum mengatakan bahwa kepala sekolah hanya mengecek dan mengontrol apakah guru membuat program belajar atau tidak, maka dari itu kepala sekolah selalu menyuruh guru agar mengumpul semua program belajar seperti RPP, silabus dan lain sebagainya. Untuk memeriksa apakah program yang disusun oleh guru tersebut sesuai dengan tujuan yang akan di peroleh.

Hasil wawancara Dari guru bahwa, kepala sekolah sering mengecek dan mengontrol program belajar yang disusun guru, kepala sekolah menyuruh para guru untuk mengumpulkan program belajar yang telah dibuat, seperti RPP dan silabus setelah itu kepala sekolah mengoreksinya.⁸¹

Jadi saya menganalisis dari wawancara, Observasi Dan Dokumentasi terhadap Kepala sekolah guru dan Waka Kurikulum yang penulis dapatkan dari kepala sekolah adalah yang selama ini kepala sekolah simpan untuk menjadi bukti guru di SMP Negeri 14 Bandar Lampung, sudah menyusun program pembelajaran seperti RPP dan silabus Dari hasil wawancara, dan juga dokumentasi yang penulis dapatkan

⁸⁰ *Op.cit*, Sari Asih Sosiawati, S.Pd, Wawancara Guru SMP Negeri 14 Bandar Lampung

⁸¹ *Op.Cit*, Tri Priyono, S.Pd, Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Bandar Lampung

dari kepala sekolah, Waka Kurikulum dan juga guru maka penulis dapat menganalisis bahwa kepala sekolah telah membantu guru dalam hal mengoreksi RPP, silabus dll dengan cara guru mengumpul semuanya kepada kepala sekolah setelah itu kepala sekolah akan mengeroksinya jika ada beberapa yang kurang maka kepala sekolah akan menambahkannya dengan cara memanggil guru yang terkait untuk menyusun program belajar tapi dalam catatan masih dalam pengawasan oleh kepala sekolah. Bisa di lihat bukti hasil Observasi di Tabel Halaman 107 Nomor 5 (Lima) Dan di buktikan dengan Dokumentasi Halaman 115 nomor 5 (Lima).

6. Membantu Guru Menyusun Tes Prestasi Siswa.

Hasil wawancara dari bapak Tri Priyono, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa melaksanakan tes prestasi siswa kepala sekolah menyerahkan semua kepada guru sebab untuk menyusun tes itu sendiri merupakan tugas guru dimana guru yang mengetahui apa saja yang akan diteskan untuk mengukur prestasi siswa, kepala sekolah hanya melakukan pengawasan saja seperti memberi masukan kepada guru agar tes yang diberikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁸²

Hasil wawancara dari Waka Kurikulum bahwa kepala sekolah hanya memberikan pengawasan kepada guru selanjutnya gurulah yang menyusun tes prestasi siswa tersebut.⁸³

⁸² *Op, Cit*, Suisnedy, S.Pd, M. M.Pd, Wawancara Waka Kurikulum.

⁸³ *Op, cit*, Sari Asih Sosiawati, S.Pd, Wawancara Guru SMP Negeri 14 Bandar Lampung

Hasil wawancara dari guru, bahwa kepala sekolah sendirilah yang menyusun tes prestasi siswa seperti ulangan harian, dan hasil akhir ujian semester kepala sekolah hanya mengawasi para guru dengan melihat sepintas tes yang akan digunakan untuk hasil belajar siswa.⁸⁴

Dari hasil wawancara, Observasi Dan Dokumentasi penulis dapat menganalisis bahwa kepala sekolah tidak secara langsung memberikan bantuan kepada guru dalam menyusun tes prestasi siswa, melainkan kepala sekolah hanya memberikan pengawasan dan masukan jika guru mengalami kendala dalam menyusun tes prestasi siswa,

kalau saja kepala sekolah lebih memperhatikan dan ikut serta dalam menyusun tes prestasi siswa yang dilakukan di dalam kelas akan lebih bagus lagi sayangnya kepala sekolah lebih terfokus dibidang seni selama penulis melakukan observasi penulis melihat kepala sekolah terjun langsung untuk melatih dalam memainkan musik tradisional yang dimiliki oleh SMP Negeri 14 Bandar Lampung. Bisa di lihat bukti hasil Observasi di Tabel Halaman 107 Nomor 6 (Enam) Dan di buktikan dengan Dokumentasi Halaman 115 nomor 6 (Enam).

7. Membantu Guru Belajar Mengenal Siswa.

Hasil wawancara dari bapak Tri Priyono S.Pd, M.Pd mengatakan bahwa untuk soal ini pasti yang pertama kali mengenal siswa yaitu guru, kepala sekolah hanya sepintas saja melihat karakter siswa untuk jauh mengenal siswa yaitu guru yang mengajarnya, kepala sekolah dapat membantu guru jika siswa yang kurang baik dan kepala sekolah memberikan masukan kepada guru tersebut agar siswanya lebih diperhatikan lagi -

⁸⁴ *Op.Cit*, Tri Priyono, S.Pd, Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Bandar Lampung

agar pada saat melakukan proses belajar mengajar terjadi interaksi yang baik. Antara guru dan siswanya, jadi disini kita sama-sama saling belajar mengenal karakter siswa.⁸⁵

Hasil wawancara dari Waka Kurikulum bahwa kepala sekolah hanya membantu guru jika menemukan masalah dalam siswa tersebut seperti misalnya ada siswa yang sifatnya kurang baik, disini kepala sekolah memanggil guru kelasnya dan memberi penghargaan agar lebih mengenal siswa tersebut.⁸⁶

Hasil wawancara Dari guru, bahwa jika ingin mengenal siswa pastilah guru yang terlebih dahulu yang mengenal siswa dan karekter siswa tersebut, jika terjadi masalah dalam kelas dengan siswa tersebut gurulah yang terlebih dahulu yang mencari solusi kenapa siswa tersebut seperti itu, jika usaha guru tidak berhasil barulah guru meminta bantuan kepada kepala sekolah atau bisa juga dengan waka kesiswaan dan juga waka kurikulum untuk mencari tau dan mengenal siswa.⁸⁷

Dari hasil wawancara, Obesrvasi Dan Dokumentasi, penulis dapat menganalisis bahwa peran kepala sekolah dalam membantu guru mengenal siswa telah melakukan perannya dengan baik hal ini diperkuat dengan teori yang telah penulis dapatkan. Bisa di lihat bukti hasil Observasi di Tabel Halaman 107 Nomor 7 (Tujuh)

8. Membantu Guru Dalam Meningkatkan Moral dan Kenyamanan Bekerja.

Hasil wawancara dari kepala sekolah di SMP Negeri 14 Bandar Lampung menciptakan suasana yang nyaman bagi guru, staf dan siswa, hal ini dapat dilihat -

⁸⁵ *Op, Cit*, Suisnedy, S.Pd, M. M.Pd, Wawancara Waka Kurikulum

⁸⁶ *Op, cit*, Sari Asih Sosiawati, S.Pd, Wawancara Guru SMP Negeri 14 Bandar Lampung

⁸⁷ *Op. Cit*, Tri Priyono, S.Pd, Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Bandar Lampung

dari perilaku kepala sekolah yang menyenangkan serta memberikan semangat kepada guru, staf, dan siswa dengan cara memberikan motivasi dan meningkatkan kepercayaan diri, kepala sekolah juga menerapkan kedisiplinan dan disiplin waktu untuk mematuhi tata tertib sekolah ini untuk para guru, staf, dan siswa ini bertujuan agar membiasakan guru, staf, dan murid untuk lebih menghargai waktu, selain itu juga bertujuan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar, disini juga kepala sekolah mengajukan kepada semua guru dan juga staf ajar saling bahu membahu dan saling tolong menolong satu sama lain agar menciptakan kenyamanan bekerja, hal ini sejalan dengan pendapat Waka Kurikulum dan juga guru, staf dan juga siswa untuk melakukan tadarus setiap pagi.⁸⁸

Dari hasil wawancara, Observasi Dan Dokumentasi penulis lakukan, penulis dapat menganalisis bahwa kepala sekolah sangat menerapkan kedisiplinan kepada semua guru, staf, dan siswa agar bisa membagi

waktu dan juga menghargai waktu sehingga apa yang kita inginkan tercapai dan tidak merugikan orang lain, selain itu kepala sekolah juga yang penulis lihat sangat religius sehingga di sekolahnya dilakukan setiap harinya untuk melakukan tadarus sebelum melakukan proses belajar mengajar. Jadi dapat dilihat bahwa kepala sekolah telah membantu guru meningkatkan kedisiplinan didalam diri guru-guru tersebut. Bisa di lihat bukti hasil Observasi di Tabel Halaman 107 Nomor 8 (Delapan) Dan di buktikan dengan Dokumentasi Halaman 115 nomor 8 (Delapan).

⁸⁸ *Op, Cit*, Suisnedy, S.Pd, M. M.Pd, Wawancara Waka Kurikulum

Dari ke 10 indikator tersebut ada 2 indikator yang belum terlaksana oleh kepala sekolah hal tersebut dikarenakan tidak ada dokumentasi wawancara yang di dapat oleh penulis, jadi kedua indikator tersebut yang belum terlaksanakan menimbulkan guru susah menerapkan metode mengajar yang lebih baik dan guru kurang paham terdapat kegiatan belajar mengajar.

Maka peran kepala sekolah sebagai supervisor di SMP N 14 Bandar Lampung yang terlaksana ada 8 indikator saja. Hal ini terlihat bahwa kepala sekolah menjalankan ke 8 indikator tersebut dan dibuktikan dengan dokumentasi yang di dapat. Kedua indikator yang tidak terlaksana ini disebabkan karena kepala sekolah yang sibuk dan juga lebih terfokus di bidangnya sehingga jarang memantau secara langsung, di bawah table bukti wawancara observasi dokumentasi terhadap kepala sekolah.



TABEL II
Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SMP
Negeri 14 Bandar Lampung.

No	Indicator	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1.	Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu system	✓	✓	Di tunjukan di dokumentasi no 1
2.	Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan	✓	✓	Di tunjukan di dokumentasi no 2
3.	Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar	✓	✓	Di tunjukan di dokumentasi no 3
4.	Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya	✓	✓	Di tunjukan di dokumentasi no 4
5.	Membantu guru menyusun program belajar mengajar	✓	✓	Di tunjukan di dokumentasi no 5
6.	Membantu guru menyusun tes prestasi belajar siswa	✓	✓	Di tunjukan di dokumentasi no 6
7.	Membantu guru belajar mengenal siswa	✓	✓	Tidak ada dokumentasi
8.	Membantu guru dalam meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja	✓	✓	Di tunjukan di dokumentasi no 7
9.	Membantu guru menyiapkan metode belajar yang lebih baik	✓	✓	Tidak ada dokumentasi
10.	Membantu guru menyiapkan kegiatan belajar mengajar	✓	✓	Tidak ada dokumentasi

Sumber : Hasil wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru SMP Negeri 14 Bandar Lampung.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor di SMP Negeri 14 Bandar Lampung, baik melalui wawancara, dan dokumentasi. maka penulis simpulkan Peran kepala madrasah sebagai supervisor meliputi :

- a. Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu system.
- b. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan dengan mengikuti sertakan guru- guru untuk mengikuti seminar pelatihan dan juga kegiatan MGMP.
- c. Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar.
- d. Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya.
- e. Membantu guru menyusun program belajar mengajar
- f. Membantu guru menyusun tes prestasi belajar
- g. Membantu guru belajar mengenal siswa
- h. Membantu guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja

Dari 10 indikator peran kepala sekolah sebagai supervisor yang telah penulis tanyakan kepada kepala sekolah, guru dan kepala TU, kepala sekolah telah melakukan 8 indikator tersebut dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang sudah ada, seperti hanya kepala sekolah telah memiliki jadwal sendiri untuk melakukan supervisi yang dilaksanakan setahun sekali atau dua kali dalam setahun.

Selain kesimpulan di atas berdasarkan hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan pula bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting karena untuk memperbaiki pengajaran dan kinerja guru, staf dan karyawan agar lebih baik sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Serta untuk meningkatkan daya tarik kepada siswa agar terciptanya kondisi kelas yang menyenangkan juga nyaman untuk melangsungkan proses belajar mengajar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor, penulis merekomendasikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat

1. Untuk Kepala sekolah, sebaiknya selalu berusaha menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan supervisi. Serta dalam kegiatan pelaksanaan supervisi, sebaiknya tidak hanya dilaksanakan satu atau dua kali saja dalam setahun, misalnya dalam setiap satu semester bisa dua - kali, awal semester dan akhir semester, agar kepala sekola dapat mengamati perkembangan gurudan siswa dalam meningkatkan efektivitas belajar mengajar yang lebih baik lagi. Dengan supervisi kepala sekolah harus dapat mendorong para guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas pokoknya dan mengembangkan kemampuannya demiterciptanya pengelolaan kelas yang baik.
2. Untuk para guru, selalu mempertahankan untuk memberikan yang terbaik kepada siswanya agar meningkatkan efektivitas belajar mengajar dapat tercapai. Dan dapat membantu peran kepala sekolah dalam melakuka supervisi. Lebih meningkatkan motivasi kerja mereka sehingga guru-guru lebih bersungguh-sungguh melaksanakan tugasnya sebagai pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2011), *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta.
- Daryanto, H.M, (2013), *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- E.Mulyasa, (2004), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyuksesan MBS dan KBK*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Drs. M. Ngalim Purwanto, Mp, (2014), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Chairul Anwar, (2014), *Hakikat Manusia Dalam pendidikan sebuah tinjauan filosofis*, Yogyakarta: Suka-Press.
- Departemen Agama RI, (2014), *Al-Qu'ran dan Tejemah*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Mulyasa, (2013) *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo, (2013), *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maryono. (2013), *Dasar-dasar dan Tehnik Menjadi Supervisor Pendidikan* Jogjakarta: Arruz Media.
- Dimyanti, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineke Cipta.
- Erjati Abas, (2017), *magnet kepala madrasah terhadap kinerja guru*, Jakarta: PT Lex Media komputindo.
- Amiruddin, (2017), "Kepemimpinan Kepaka Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru", All- Idarah *Jurnal Kependiidkan Islam*, Fakultas Tarbiyah dan keguruan.
- Hasan Basri, (2014), *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Pustaka Setia.

Wahjosumidjo,(2007), *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Abdullah Munir, (2013) *Menjadi Kepala Sekolah Yang Efektif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wahjosumidjo, (2007), *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, (2014), *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepada madrasah* Bandung: Alfabeta.

Drs. Ngalim Purwanto, MP.(2014), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

E.Mulyasa, (2013), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*,Bandung: Bumi Aksara.

Wahjosumidjo, (2007), *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Daryanto, (2013), *Administrasi Pendidikan* Jakarta : Rineka Cipta.

Muhammad User Usman, (2017),*Menjadi Guru Professional* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Ramayulis, (2013), *System Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Dapertemen RI, (2015), *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Bandung : CV Diponogoro.

Syaiful Segala, (2013), *Supervisi Pembelajaran* Bandung : Alfabeta.

Daryanto dan Rachmawati, (2015), *Supervise Pembelajaran* Yogyakarta : Gava Media.

Syaiful Sagala, (2013), *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendiidkan*,Bandung: Alfabeta.

Soetopo, Hendiyat dan Wasty Soemanto,(2013), *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan.*,Jakarta; Bumi Aksara.

Tatang S, (2016), *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Setia.

Dr H. Syawani Ahmad, (2016), *Kepemimpinan Kepala Sekolah* Jakarta : Media Pustaka

Piet A, Sehartian, (2013), *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta.

Mulyasa, (2014), *Manajemen Berbasis Sekolah* Bandung : Remaja Rosdakarya

Cholid. Narbuko dan Abu Achmadi, (1997), *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto, (2010), *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, Jakarta : Bumi Aksara.

Sugino, (2007), *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta.

Cholid Narbuko dan Abu Achmad, (2007), *Metodelogi Penelitian*, Cet Ke-8 (Jakarta : Bumi Aksara.

Lexi J. Moleong, (2016), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya

Sutisno Hadi, (1998), *Metode Research*, Andi Yogyakarta Ed II Yogyakarta.

Tri Priyono, S.Pd, M, Pd. Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Bandar Lampung, 15 November 2018. Pukul 11.00 WIB

Suisnedy, S.Pd, M. M.Pd, Wawancara Waka Kurikulum Negeri 14 Bandar Lampung , 15 November 2018, Pukul 09.12 WIB

Sari Asih Sosiawati, S.Pd, Wawancara Guru SMP Negeri 14 Bandar Lampung, 15 November 2018, Pukul 10.00 WIB.

1. kepala sekolah, membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai sistem dengan melakukan supervisi satu tahun sekali atau bisa dua kali dalam setahun di tunjukan di dokumentasi bawah ini.



2. Kepala Sekoah, memberikan bantuan kepada guru untuk melihat dengan jelas tujuan pendidikan yaitu mengirim guru- guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar dan kegiatan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran). Bukti dokumentasi di bawah ini.



3. kepala sekolah membatu guru memberi izin dan menanyakan kepada yang bersangkutan yang ingin siswa siswi kunjungi apakah diperbolehkan atau tidak. Selain itu kepala sekolah juga mengadakan Study Tour kepada siswa-siswinya. Di buktikan ada dokumentasi study wisata.



4. kepala sekolah menjelaskan bahwa alat peraga pembelajaran merupakan sarana untuk suatu proses belajar mengajar di SMP Negeri 14 Bandar Lampung ini belum mempunyai sarana pembelajaran yang cukup, alat peraga yang umum seperti di Lab, globe dan organ tubuh. Di buktikan dokumentasi di bawah ini.



5. kepala sekolah menyerahkan semuanya kepada guru dalam arti biarkan guru yang menyusun program belajar mengajar seperti RPP atau Silabus karena itu sudah menjadi tugas seorang guru. Di buktikan dokumentasi di bawah ini guru sedang menyusun RPP atau silabus.



6. kepala sekolah mengatakan bahwa melaksanakan tes prestasi siswa kepala sekolah menyerahkan semua kepada guru sebab untuk menyusun tes itu sendiri merupakan tugas guru dimana guru yang mengetahui apa saja yang akan diteskan. Di buktikan guru sedang melakukan tes kesenian di dokumentasi bawah ini.



7. menciptakan suasana yang nyaman bagi guru, staf dan siswa, hal ini dapat dilihat dari perilaku kepala sekolah yang menyenangkan serta memberikan semangat kepada guru, staf, dan siswa dengan cara memberikan motivasi dan meningkatkan kepercayaan diri. Di buktikan dalam dokumentasi abwah ini bahwa kepala sekolah menciptakan suasana nyaman dalam bekerja.

